

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA *BUMAVID* (BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG ISOMAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT



**OLEH:
RISTIYAYANI
NIM : P05170018077**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MEDIA *BUMAVID* (BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG ISOMAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LINGKAR BARAT**

Proposal Penelitian ini Diajukan Sebagai
Pedoman Pelaksanaan Penelitian Penyusunan Skripsi

DISUSUN OLEH :

**RISTI HAYANI
NIM : P0 51700180 77**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal penelitian atas :

Nama : Ristihayani
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Harapan, 10 Agustus 1999
NIM : P05170018077
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Kami setuju untuk dilakukannya seminar hasil pada tanggal 13 Juni 2022

Pembimbing 1



Wisuda Andeka M, SST., M.Kes
NIP. 198103122002122002

Pembimbing 2



Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA *BUMAVID* (BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG ISOMAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LINGKAR BARAT**

Disusun Oleh:

RISTIHAYANI

NIM : P05170018077

Telah Diseminarkan dengan Tim Penguji Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 13 Juni 2022, dan dinyatakan

LULUS

Ketua Penguji

Lissa Ervina, S.Kep., MKM
NIP.198606212009032006

Penguji I

Rini Patroni, SST., M. Kes
NIP. 197705052005012001

Penguji II

Wisuda Andeka M, SST., M.Kes
NIP. 198103122002122002

Penguji III

Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

Skripsi ini telah memenuhi salah satu persyaratan
untuk mencapai derajat Sarjana Sains Terapan

Mengetahui:

Ketua Program Studi Diploma IV Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Rifa Lagora Marsofely, SST., M.Kes
NIP. 198203202002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ristihayani

NIM : P05170018077

Judul Skripsi : Pengaruh Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah betul-betul karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini dan apabila dikemudian hari terbukti dalam penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti adanya pemalsuan data, saya akan bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan.

Bengkulu, 2022

Yang menyatakan



Ristihayani
P05170018077

ABSTRAK

Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Penyebaran penyakit ini dipengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, misalnya di rumah, di sekolah, kantor, dan di masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat melakukan pencegahan, dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi mandiri (Isoman), deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain. Untuk mengatasi pandemi Covid-19, WHO menyarankan pemerintahan yang terkena Covid-19 untuk melakukan isolasi mandiri, namun fenomena kematian pasien Covid-19 yang menjalani Isoman semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Pre Experiment* desain penelitian menggunakan rancangan *One Group Pre test and Post test*, sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dengan jumlah sampel 37 responden. Teknik dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan analisis data uji *wilcoxon*.

Hasil analisis rerata pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 adalah *pre test* (6,84%), *post test* (13,59%) sedangkan hasil analisis rerata sikap masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 adalah *pre test* (32,03), *post test* (45,30). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh peningkatan skor pengetahuan dan sikap masyarakat yang diberikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) dengan $p\ value = 0,000 < \text{dari } 0,05$.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif intervensi kesehatan untuk promotor kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang isolasi mandiri Covid-19.

Kata Kunci : Media *Bumavid*, Isolasi Mandiri Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 infection can cause mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. Transmission of this virus from humans through closed contact with patients and droplet droplets. The spread of this disease is also influenced by social interactions, for example at home, at school, in the office, and in the community. The Covid-19 pandemic condition required the public to take precautions, by breaking the chain of the spread of Covid-19 through self-isolation (Isoman), early detection and basic protection, namely protecting themselves and others. To overcome the Covid-19 pandemic, WHO advised governments affected by Covid-19 to self-isolate. This research aims to determine the effect of Bumavid (Covid Independent Isolation Pocket Book) on people's knowledge and attitudes about Isoman in the working area of the West Lingkar Health Center.

This research was a quantitative research that used the Pre Experiment method, the research design used the One Group Pre test and Post test design, The sample in this study was the community in the working area of the West Lingkar Health Center with a sample of 37 respondents. The technique in this research is accidental sampling with Wilcoxon test data analysis.

The results of the analysis of the average community knowledge about Covid-19 self-isolation are pre-test (6.84%), post-test (13.59%) while the results of the analysis of the average community regarding Covid-19 self-isolation are pre-test (32.03), post-test test (45,30). The results of this research indicate that there was an effect of increasing the knowledge and attitude scores of the community given the Bumavid media (Covid Independent Isolation Pocket Book) with p value = 0.000 < from 0.05.

This research is expected to be used as an alternative choice of health intervention for health promoters in conveying information about Covid-19 self-isolation.

Keywords: Bumavid Media, Covid-19 Independent Isolation

BIODATA



A. Biodata Diri

1. Nama : Ristihayani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Harapan, 10 Agustus 1999
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 152 cm, 39 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Prumnas Villa Tugu Hiu Blok D No 50, Desa
Taba Jambu, Bengkulu Tengah
9. No. Handphone : 085269905940
10. Email : restihayani5@gmail.com
11. Institusi : Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Bengkulu
12. Jurusan : Promosi Kesehatan
13. Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
14. Jumlah Saudara : 3
15. Nama Orang Tua :
 - 1) Ayah : Haryanto
 - 2) Ibu : Mama Desti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 72 Kota Bengkulu
2. SMP : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
3. SMA : SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim.....

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan baik lahir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
2. Kedua Orang Tua saya, Bapak dan Mak tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak (Haryanto) dan Mak (Mama Desti), terimakasih telah menyebut namaku dalam doa setiap sujud kalian. Bapak, Mak sebentar lagi anakmu ini akan wisuda jangan berhenti mendoakanku dan semoga InsyaAlla kedepanya aku bisa membahagiakan dan mewujudkan cita-cita yang Bapak, Mak inginkan aamiin.
3. Terimakasih kepada wah (WidiaAstuti) dan teruntuk kedua Krucil ku adek (Winara Audia) dan adek (Welza Alkhoza) terimakasih telah menjadi bagian dari semangatku demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing skripsi terbaikku (Bunda Andeka dan Bunda Lisma) serta dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan terimakasih untuk ilmunya selama ini.
5. Terimakasih Kepada Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST., M.Kes sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan
6. Terimakasih kucapkan kepada Abang (Wahyu Alamar) yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu mendengar keluh kesahku selama pembuatan skripsi ini. Selalu sabar mendengarkan ceritaku baik itu baik atau buruk dalam perjalanan pembuatan skripsi ini, yang selalu memberikanku nasehat serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Teman terbaikku Dita Dhammayanti, kak Triani Maulana Sihite dan Vina Vaulina. Terimakasih untuk semangat yang selalu kalian berikan padaku demi segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih sahabat- sahabat ku di kampus BACOT Berfaedah (Yolanda Riskia Putri, Vella Olivia Dining, Ferra Putri Nurhayantika, Atika Dwi Novitasari), ALPACA (Yeni Efrilia I.T, Okta Dwi, Dita Dhammayanti) terimakasih selama telah sempat membuatku

tertawa dikala penat dengan dunia perkuliahan, terimakasih banyak telah menjadi bagian 4 tahun ku hingga menyelesaikan perkuliahan ini.

9. Teman-teman jurusan promosi kesehatan angkatan 2018. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kita semua.
10. Terima kasih kepada Kampusku dan Almamater tercinta Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang menjadi tempat menimba ilmu setinggi-tingginya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ligkar Barat”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST,M.Kes selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Wisuda Andeka M, SST., M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Lisma Ningsih, SKM., MKM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Lissa Ervina, S.Kep., MKM, selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Rini Patroni, SST., M.Kes, selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua, dan orang yang Penulis sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada penulis dalam menggapai semua cita-cita.
8. Sahabat, teman-teman mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Covid-19.....	7
B. Isolasi Mandiri Covid-19.....	10
C. Pengetahuan dan Sikap.....	14
D. Sikap	19
E. Metode Edukasi Kesehatan	20
F. Media Promosi Kesehatan	22
G. Teori Perilaku	25
H. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Kerangka Konsep	28
C. Definisi Oprasional.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30

E. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
F. Instrument dan Bahan Penelitian	32
G. Pengumpulan Data.....	32
H. Pengolahan Data	32
I. Analisis Data.....	33
J. Alur Penelitian	33
K. Etika Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Jalannya Penelitian.....	39
2. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	41
Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi	42
Tabel 4.3 Distribusi Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi...	42
Tabel 4.4 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Persentase Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi	43
Tabel 4.6 Pengaruh <i>Bumavid</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerucut Edgar Dale	25
Bagan 2.2 Teori penelitian Lawrence Green	26
Bagan 2.3 Kerangka teori	27
Bagan 3.1 Desain Penelitian	28
Bagan 3.2 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Organisasi Penelitian
Lampiran 2	: Jadwal Kegiatan Penelitian
Lampiran 3	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 4	: Lembar Kuesioner
Lampiran 5	: Etical Clearence
Lampiran 6	: Uji Kelayakan Media
Lampiran 7	: Uji Kelayakan Materi
Lampiran 8	: Dokumentasi
Lampiran 9	: Desain Media <i>Bumavid</i> (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)
Lampiran 10	: Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia pada akhir tahun 2019 dihebohkan dengan munculnya virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau Virus Corona. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Kasus Covid-19 ini ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok, Cina pada 31 Desember 2019. Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian (Romadhoni *et al.*, n.d.). Berdasarkan bukti ilmiah, penularan virus ini dari manusia melalui kontak erat dengan pasien dan percikan droplet (Sagala *et al.*, 2020). Penyebaran penyakit ini juga dipengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, misalnya di rumah, di sekolah, kantor, dan di masyarakat (Hafandi & Ariyanti, 2020). Pemeriksaan diagnosis Covid-19 dilakukan dengan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang biasa disebut *swab*. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi definitive (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi *supportif* untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Kurniawan & Susilo, 2021).

Bersumber dari data WHO (*World Health Organization*) tercatat angka Covid-19 pada September 2021 di dunia yaitu sebanyak 225.059.906 kasus, dengan 4.637.439 jiwa dinyatakan meninggal dan 201.585.498 jiwa sembuh (WHO Report, 2020). Di Indonesia laporan pertama kali terinfeksi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Ekawaty, 2021). Sementara saat ini kasus di Indonesia sebanyak 4.170.088 jiwa, dengan jumlah kematian 139.165 jiwa dan 3.931.227 jiwa berhasil disembuh (Kemenkes RI, 2021).

Fenomena kematian pasien Covid-19 yang menjalani Isolasi semakin meningkat. Menurut data laporan Covid-19 Juli 2021 ada 2.700 pasien meninggal saat menjalani Isolasi (Kompas.com). Provinsi dengan total kematian terbanyak ditemukan di DKI Jakarta yakni sebanyak 1.218 pasien, Jawa Barat 699 pasien, dan Yogyakarta 307 pasien. Jumlah kematian yang menjalani isolasi mandiri ini hanya sementara karena tidak semua kematian itu dilaporkan dan tidak semua orang yang melakukan isolasi mandiri melaporkan diri ke fasilitas kesehatan (LaporCovid.co.id).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terjangkit virus Corona, jumlah kasus Covid-19 pada September 2021 dikonfirmasi 22.883 jiwa, yang berhasil disembuhkan sebanyak 21.848 jiwa dan 393 jiwa

dinyatakan meninggal. Data kasus Covid-19 tertinggi berada di Kota Bengkulu, pada tanggal 15 September 2021 total kasus 8.823 jiwa, dengan jumlah Isoman 249 jiwa, meninggal 200 jiwa, dan berhasil disembuhkan 8.370 jiwa. Kasus konfirmasi positif pertanggal 15 September 2021 berdasarkan golongan umur terdiri dari < 1 tahun (25 jiwa), 1-4 tahun (117 jiwa), 5-14 tahun (545), 15-44 tahun (5282 jiwa), >44 tahun (2854 jiwa). Kasus Covid-19 terbanyak di Kota Bengkulu berada di wilayah Kecamatan Gading Cempaka tercatat sebanyak 1.868 jiwa terinfeksi virus corona. Wilayah Kecamatan Gading Cempaka terdapat 3 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Sidomulyo, Jalan Gedang, dan Lingkar Barat (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2021). Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2021 menunjukkan bahwa Puskesmas Lingkar Barat memiliki jumlah kasus terbanyak yaitu 392 Kasus. Puskesmas Lingkar Barat terdiri 2 kelurahan yaitu Kelurahan Cempaka Permai (128 kasus) dan Kelurahan Lingkar Barat (264 Kasus).

Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat melakukan pencegahan, dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi mandiri (Isoman), deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain. Untuk mengatasi pandemi Covid-19, WHO menyarankan pemerintahan yang terkena Covid-19 untuk melakukan Isoman (Bodas & Peleg, 2020). Setiap negara telah melakukan imbauan kepada rakyatnya untuk melakukan pencegahan salah satunya agar mengurangi aktivitas keluar rumah. Indonesia sendiri telah mengeluarkan surat edaran nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan *Coronavirus Disease19* (Covid-19) seluruh Pimpinan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah agar menginstruksikan kepada seluruh jajaran unit/organisasi di sektor masing-masing dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menerapkan protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Isoman diterapkan kepada PDP (Pasien Dalam Pengawasan), ODP (Orang Dalam Pemantauan) yaitu orang yang mungkin pernah terpapar Covid-19, OTG (Orang Tanpa Gejala) dan bagi pasien yang bergejala ringan diperintahkan untuk melakukan Isoman selama 14 hari, yang secara efektif mencegah mereka dari berinteraksi erat dengan orang lain (Kemenkes RI, 2020). Cara efektif dalam memperlambat penyebaran penyakit menular dan juga sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk melindungi orang lain yaitu dengan melakukan Isoman (Nurdin, 2021). Isoman dapat dilakukan di rumah pribadi dengan kamar yang terpisah dengan anggota keluarga lainnya (PAPDI, 2021). Kepatuhan masyarakat untuk

melakukan Isoman menjadi salah satu cara untuk membantu pemerintah mengurangi penyebaran Covid-19. Namun masih banyak masyarakat belum memahami sepenuhnya tentang protokol Isoman (Haddar *et al.*, 2021). Rendahnya kepatuhan yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan Isoman mengakibatkan meningkatnya prevalensi penularan (Afrianti *et al.*, 2021).

Fenomena meninggal saat menjalani Isoman di rumah dan tingginya angka penularan yang diakibatkan oleh Covid-19 yaitu karena ketidaktahuan informasi sehingga dibutuhkan adanya sosialisasi dan upaya promosi kesehatan secara efektif. Tim Satgas Covid-19 Provinsi Bengkulu melaporkan pada 3 Juni 2020 terjadi penambahan kasus 1 pasien dengan kriteria OTG dan 2 tambahan kasus PDP yang meninggal saat menjalani Isoman di rumah pribadi (Pemprov Bengkulu, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Nur *et al.*, (2021) disimpulkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik dan berstigma positif terhadap isolasi mandiri sebanyak 41 responden (37,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahmah, (2020) bahwa perlu adanya upaya yang lebih dalam pemberian edukasi tentang isolasi mandiri untuk meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu upaya penanganan Covid-19. Begitu pula dengan Hastari *et al.*, (2020) bahwa warga memerlukan sembako dan juga memerlukan informasi mengenai isoasi mandiri yang benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setyowati *et al.*, 2021) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa akan protokol isolasi mandiri dari sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi.

Hasil penelitian Rahmawati *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden tentang permasalahan dalam pemberian ASI setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan buku saku. Sedangkan hasil penelitian Taamu *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pengetahuan siswa tentang cuci tangan setelah di berikan edukasi menggunakan media buku saku. Menurut pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masih tingginya kasus Covid-19 di Kota Bengkulu di wilayah Kecamatan Gading Cempaka dan meningkatnya fenomena kematian pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Oleh karena itu rumusan

masalah pada penelitian apakah ada pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik masyarakat meliputi umur, jenis kelamin dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat
- b. Diketahui rerata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)
- c. Diketahui rerata sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)
- d. Diketahui pengaruh media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap rerata pengetahuan dan sikap masyarakat tentang isolasi mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Puskesmas

Dapat menyediakan media informasi promosi kesehatan untuk masyarakat dengan menggunakan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) sebagai media pembelajaran tentang Isoman di tengah masyarakat.

2. Instansi Pendidikan

Dapat menjadi masukan dan referensi peneliti lainya dalam melakukan penelitian tentang media edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi masukan pada penelitian yang akan datang tentang media edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & perbedaan
1	Putri, Novia Wirna, Rahmah, Septia Pristi (2020)	Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih dalam pemberian edukasi tentang isolasi mandiri sebagai salah satu upaya penanganan Covid-19.	Persamaan penelitian ini terletak pada Variable yang diteliti yaitu tentang Isoman Covid-19. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian deskriptif, populasi masyarakat Nagari Kabupaten Solok, Sumatra Barat.
2	Naila Widatul Mayasiroh (2021)	<i>Literature Review</i> Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat melakukan isolasi mandiri pada masa pandemic Covid-19	Terdapat dua faktor umum ketidakpatuhan masyarakat dalam melakukan isolasi mandiri yaitu faktor ekonomi yaitu dengan hilangnya pendapatan, keterbatasan dalam bersosial. Faktor psikologis yaitu karena tidak memiliki niat dan keinginan untuk melakukan isolasi mandiri, kurangnya motivasi, merasa tertekan, dan merasa dikucilkan.	Persamaan penelitian ini terletak pada Variable yang diteliti yaitu tentang Isoman Covid-19. Perbedaan pada desain penelitian <i>Literature review</i>
3	Indah Rahmawati, Nur Achadi Nugraheni, Sri Mawarni, Atik (2016)	Pengaruh Penggunaan Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media buku saku	Persamaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu Buu Saku. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable <i>dependent</i> , persamaan yang akan diteliti yaitu variable <i>independent</i> yaitu menggunakan media buku saku
4	Taamu, Nurjannah, & Wijayati, F (2020)	Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan <i>Using of Pocket Books As Media To Improve the Knowledge and Skills of Child 'S Handwashing</i>	Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan secara penuh menggunakan media buku saku	Persamaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu Buu Saku. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable <i>dependent</i> , persamaan yang akan diteliti yaitu variable <i>independent</i> yaitu menggunakan media buku saku
5	Yanti <i>et al.</i> , (2020)	<i>Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic</i>	Masyarakat Desa Sumerta Kelod dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemic. Sehendaknya, dengan pengetahuan masyarakat yang baik dalam masa pandemi COVID-19 diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19	Persamaan penelitian ini terletak pada Variable yang diteliti yaitu tentang Covid-19. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain kuantitatif dengan desain deskriptif survei pada 150 masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali melalui <i>purposive sampling</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan social serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan menurut Notoadmodjo, (2012) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona. Virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok, Cina pada 31 Desember 2019. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Masa inkubasi Covid-19 ini rata-rata 5 hingga 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

2. Manifestasi klinis

Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19, diantaranya yaitu demam dengan suhu $> 38^{\circ}\text{c}$. Pasien juga mengalami batuk, kelelahan dan nyeri otot, dan pasien dengan imunitas kurang baik akan berlanjut dengan gejala sesak nafas. Sejumlah kecil pasien juga mengembangkan ekspektorasi (28%), sakit kepala (8%), hemoptisis (5%), dan diare (3%), dengan kasus usia tua dan pemilik penyakit komorbid serta ARDS akan memiliki prognosis lebih buruk ketika terinfeksi virus ini (Grace, 2020).

3. Faktor Risiko

Laki-laki perokok aktif adalah faktor risiko dari infeksi Covid-19. Distribusi jenis kelamin yang lebih baik banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi prokok aktif yang lebih tinggi (Cai, 2020). Begitu pula dengan pasien yang sudah ada penyakit bawaan seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular. Pasien lanjut usia yang memiliki komorbiditas seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, penyakit ginjal kronis, dan diabetes mellitus

memiliki faktor risiko lebih besar terkena SARS-CoV-2 (Fang *et al.*, 2020). Penyakit kanker dan hati kronik lebih rentan karena penurunan respon imun, sehingga lebih mudah terjangkit Covid-19 (Susilo *et al.*, 2020)

Beberapa faktor risiko lain yang ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), faktor risiko yang paling penting adalah kontak langsung dengan penderita Covid-19. Baik itu tinggal serumah, atau memiliki riwayat berpergian ke tempat pandemi dan tenaga medis merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular Covid-19.

4. Metode Pemeriksaan

Berdasarkan panduan Surveilans Global WHO untuk Covid-19 pada 20 Maret 2020, infeksi Covid-19 dapat dilakukan pemeriksaan dengan diklasifikasikan terdiri dari:

a. *Rapid Test*

Rapid Test adalah metode pemeriksaan / tes secara cepat didapatkan hasilnya. Pemeriksaan ini menggunakan alat cartridge untuk melihat adanya antibodi yang ada dalam tubuh ketika ada infeksi virus. Tes ini dijalankan dalam rangka menyaring pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang dalam pemantauan (ODP) dengan mengambil sampel darah dari kapiler (jari) atau dari vena. *Rapid test* juga sering disebut sebagai tes serologis. Dalam hal diagnosis Covid-19, akurasi rapid test bisa mencapai 90 persen. Proses untuk mengetahui hasil tes ini sangat cepat, bisa hanya dalam waktu 30–60 menit dan sebaiknya dilakukan di laboratorium oleh petugas yang mempunyai kompetensi . Harga alatnya pun terjangkau. Itu menjadi salah satu kelebihan rapid test sehingga dapat digunakan untuk memeriksa banyak orang sekaligus dalam satu waktu.

b. *Swab Test – PCR*

Swab dan PCR tak terpisahkan dalam metode tes untuk menegakkan diagnosis Covid-19. Swab adalah cara untuk memperoleh bahan pemeriksaan (sampel). *Swab* dilakukan pada *nasofaring* dan atau *orofarings*. Pengambilan ini dilakukan dengan cara mengusap rongga *nasofarings* dan atau *orofarings* dengan menggunakan alat seperti kapas lidi khusus. PCR adalah singkatan dari *polymerase chain reaction*. PCR merupakan metode pemeriksaan virus SARS Co-2 dengan mendeteksi DNA virus. Uji ini akan didapatkan hasil apakah seseorang positif atau tidak SARS Co-2. Pemeriksaan RT-PCR lebih

akurat. Metode ini jugalah yang direkomendasikan WHO untuk mendeteksi Covid-19.

5. Penularan Covid-19

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin dan kontak erat dengan penderita Covid-19. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020)

6. Pencegahan Covid-19

Berdasarkan bukti yang tersedia, Covid-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien Covid-19 atau yang merawat pasien Covid-19. Tindakan pencegahan merupakan cara untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:

- 1) Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor.
- 2) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, sebelum mencuci tangan.
- 3) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
- 4) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker
- 5) Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.
- 6) Vaksinisasi Covid-19, vaksin Covid-19 efektif untuk melindungi orang dari penyakit Covid-19.
- 7) Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.

B. Isolasi Mandiri

1. Pengertian Isoman

Sejak memasuki tahun 2021, angka penderita Covid-19 terus mengalami peningkatan secara drastis di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak sekali rumah sakit, mengalami kelebihan kapasitas dan mengakibatkan tidak semua

penderita Covid-19 bisa ditampung oleh rumah sakit. Oleh karena itulah pemerintah mengeluarkan anjuran bagi siapa saja yang terkena dan menderita gejala Covid-19 yang ringan dan tanpa kondisi penyerta seperti penyakit paru, jantung, ginjal dan kondisi *immunocompromised*, bisa melakukan isolasi mandiri rumah masing-masing. Isolasi mandiri merupakan pemisahan orang yang sakit atau terinfeksi dari orang lain sehingga mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi yang dilakukan di rumah atau di tempat yang sudah disediakan (Putranto, 2020). Isolasi mandiri adalah sebuah langkah dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 yang bisa dilakukan oleh seorang individu di rumah pribadi atau huniannya masing-masing yang sudah disiapkan terpisah dari orang lain (PAPDI, 2021).

2. Kriteria Isolasi Mandiri

Tidak semua penderita Covid-19 bisa melakukan isolasi mandiri. Apabila merasa gejala dari Covid-19 cukup berat maka jangan menyembunyikannya dan segeralah pergi ke rumah sakit untuk mendapatkan bantuan dengan cepat. Menurut Kemenkes RI, (2020) terdapat beberapa kriteria yang bisa melakukan isolasi mandiri di rumah :

- a. Apabila baru saja selesai pulang dari perjalanan jauh atau pergi berkunjung dari kerabat yang sedang sakit, harus melakukan isolasi mandiri di rumah. Isoman perlu dilakukan supaya bisa mencegah menulari orang lain apabila ternyata adalah OTG (Orang Tanpa Gejala).
- b. Isolasi mandiri juga perlu dilakukan apabila telah melakukan kontak dengan orang lain yang telah terkonfirmasi positif Covid-19. Isoman perlu dilakukan supaya bisa mengetahui apakah tubuh juga terjangkit oleh Covid-19.
- c. Setelah melakukan pemeriksaan *Swab PCR* dan terkonfirmasi positif oleh Covid-19, namun tidak mengalami gejala atau teridentifikasi sebagai OTG (Orang Tanpa Gejala).
- d. Apabila seseorang dinyatakan positif Covid-19 dan mengalami gejala ringan seperti batuk, demam hingga kehilangan kemampuan indera perasa, masih bisa melakukan isoman di rumah.
- e. Isolasi mandiri juga hanya boleh dilakukan jika tidak memiliki penyakit penyerta lainnya seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi hingga penyakit paru-paru yang bisa menyebabkan sesak nafas.
- f. Tersedianya ruangan khusus yang terpisah dari anggota keluarga lainnya di rumah. Seseorang yang melakukan isolasi mandiri tidak boleh digabung

dengan anggota keluarga lainnya yang sehat karena bisa menulari yang lainnya dalam waktu yang sangat cepat.

3. Langkah-Langkah Protokol Isolasi Mandiri

Sangat penting untuk melakukan isolasi mandiri dengan benar di rumah demi kesehatan dan anggota keluarga lainnya. Supaya bisa melakukan isolasi dengan benar di rumah sendiri, berikut beberapa langkah-langkah protokol isolasi Covid-19 menurut (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2021) :

- a. Tempatkan pasien/orang dalam ruangan tersendiri yang memiliki ventilasi yang baik (memiliki jendela terbuka, atau pintu terbuka).
- b. Batasi pergerakan dan minimalkan berbagi ruangan yang sama. Pastikan ruangan bersama (seperti dapur, kamar mandi) memiliki ventilasi yang baik.
- c. Anggota keluarga yang lain sebaiknya tidur di kamar yang berbeda, dan jika tidak memungkinkan maka jaga jarak minimal 1 meter dari pasien (tidur di tempat tidur berbeda).
- d. Batasi jumlah orang yang merawat pasien. Idealnya satu orang yang benar-benar sehat tanpa memiliki gangguan kesehatan lain atau gangguan kekebalan. Pengunjung/penjenguk tidak diizinkan sampai pasien benar-benar sehat dan tidak bergejala.
- e. Lakukan *hand hygiene* (cuci tangan) segera setiap ada kontak dengan pasien atau lingkungan pasien. Lakukan cuci tangan sebelum dan setelah menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah dari kamar mandi, dan kapanpun tangan kelihatan kotor. Jika tangan tidak tampak kotor dapat menggunakan hand sanitizer, dan untuk tangan yang kelihatan kotor menggunakan air dan sabun.
- f. Jika mencuci tangan menggunakan air dan sabun, menggunakan tissue untuk mengeringkan tangan dan langsung di buang ke tempat pembuangan. Jika tidak tersedia bisa menggunakan handuk bersih dan segera ganti jika sudah basah.
- g. Untuk mencegah penularan melalui droplet, gunakan masker bedah diberikan kepada pasien untuk dipakai sesering mungkin.
- h. Orang yang memberikan perawatan sebaiknya menggunakan masker bedah terutama jika berada dalam satu ruangan dengan pasien. Masker tidak boleh dipegang selama digunakan. Jika masker kotor atau basah segera

ganti dengan yang baru. Buang masker dengan cara yang benar (jangan disentuh bagian depan, tapi mulai dari bagian belakang). Buang segera dan segera cuci tangan.

- i. Hindari kontak langsung dengan cairan tubuh terutama cairan mulut atau pernapasan (dahak, ingus dll) dan tinja. Gunakan sarung tangan dan masker jika harus memberikan perawatan mulut atau saluran nafas dan ketika memegang tinja, air kencing dan kotoran lain. Cuci tangan sebelum dan sesudah membuang sarung tangan dan masker.
- j. Jangan gunakan masker atau sarung tangan yang telah terpakai.
- k. Sediakan sprei dan alat makan khusus untuk pasien (cuci dengan sabun dan air setelah dipakai dan dapat digunakan kembali).
- l. Bersihkan permukaan di sekitar pasien termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur. Sabun atau detergen rumah tangga dapat digunakan, kemudian larutan NaOCl 0.5% (setara dengan 1 bagian larutan pemutih dan 9 bagian air).
- m. Bersihkan pakaian pasien, sprei, handuk dll menggunakan sabun cuci rumah tangga dan air atau menggunakan mesin cuci dengan detergen dan keringkan. Tempatkan pada kantong khusus dan jangan digoyang-goyang, dan hindari kontak langsung kulit dan pakaian dengan bahan-bahan yang terkontaminasi.
- n. Sarung tangan dan *apron plastic* sebaiknya digunakan saat membersihkan permukaan pasien, baju, atau bahan-bahan lain yang terkena cairan tubuh pasien. Sarung tangan (yang bukan sekali pakai) dapat digunakan kembali setelah dicuci menggunakan sabun dan air dan didekontaminasi dengan larutan NaOCl 0.5%. Cuci tangan sebelum dan setelah menggunakan sarung tangan.
- o. Sarung tangan, masker dan bahan-bahan sisa lain selama perawatan harus dibuang di tempat sampah di dalam ruangan pasien yang kemudian ditutup rapat sebelum dibuang sebagai kotoran infeksius.
- p. Hindari kontak dengan barang-barang terkontaminasi lainnya seperti sikat gigi, alat makan-minum, handuk, pakaian dan sprei.
- q. Ketika petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan rumah, maka selalu perhatikan APD dan ikut rekomendasi pencegahan penularan penyakit melalui droplet.

4. Jangka Waktu Isolasi Mandiri di Rumah

Melakukan isolasi mandiri tidak bisa dilakukan secara sembarang. apabila tidak memiliki gejala atau OTG maka waktu isolasi mandiri minimal yang diperlukan adalah selama maksimal 10 hari sejak muncul gejala ditambah 3 hari bebas gejala demam dan gangguan pernapasan. Jika gejala lebih dari 10 hari, maka isolasi dilanjutkan ditambah dengan 3 hari bebas gejala (Kemenkes, 2020). Apabila terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka perlu melakukan isolasi mandiri setidaknya selama 14 hari ditambah dengan 3 hari tanpa gejala. Setelah itu, harus langsung melakukan *Swab PCR* kembali sampai hasil menunjukkan negatif.

5. Alat Kesehatan Saat Isoman

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, terdapat beberapa daftar alat kesehatan yang wajib miliki selama menjalankan proses isolasi mandiri di rumah antara lain:

- a. Masker medis dan masker kain merupakan hal wajib yang perlu miliki. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, penderita Covid-19 perlu menggunakan setidaknya dua lapis masker.
- b. Alat pemeriksa saturasi oksigen atau disebut sebagai *Oxymeter* yang dipasang di jari. Bagi penderita Covid-19 dengan gejala ringan hingga sedang bisa mengalami saturasi oksigen dalam jumlah yang sangat rendah. Oleh karena itulah, perlu memperhatikan tingkat oksigen yang ada di tubuh.
- c. Menyiapkan termometer tubuh untuk mengetahui kondisi dari suhu tubuh setiap waktu. Dengan melakukan monitor suhu tubuh secara rutin juga bisa menjadi acuan bagi untuk mengonsumsi obat penurun demam.
- d. Apabila mengalami gejala yang parah, siapkan sebuah tabung oksigen berukuran kecil yang sudah terhubung dengan alat respirator. Oksigen yang terhubung dengan respirator bisa digunakan dalam waktu setidaknya sekitar tiga sampai lima jam, setelah itu, bisa mengisi oksigen kembali.

C. Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan kognitif merupakan domain yang terpenting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seorang siswa mampu menyebutkan gejala Covid-19 dan protokol isolasi mandiri di rumah. Untuk mengukur atau mengetahui bahwa seseorang tahu sesuatu menggunakan sebuah pertanyaan misalnya: apa saja gejala dari Covid-19, bagaimana tata cara pelaksanaan protocol isolasi mandiri Covid-19 di rumah yang benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, secara benar tentang materi yang diketahuinya. Misalnya siswa mampu memahami tata cara pelaksanaan protocol isolasi mandiri Covid-19 di rumah yang benar, tetapi harus mampu menjelaskan mengapa protocol isolasi mandiri Covid-19 harus dilakukan dengan tatacara pelaksanaan yang benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami materi yang dimaksud dapat menggunakannya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain. Misalnya seorang siswa telah memahami tata cara pelaksanaan protocol isolasi mandiri Covid-19 di rumah, maka ia akan

mudah melakukan isolasi mandiri di rumah apabila siswa tersebut terkena Covid-19.

4) Analisi (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen- komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah seseorang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas materi tertentu. Misalnya, dapat membedakan antara gejala Covid-19 dengan flu biasa. Dapat membuat tabel kegiatan isolasi mandiri Covid-19 di rumah.

5) Sintensi (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, seorang dapat meringkas apa yang harus dilakukan jika mengalami gejala Covid-19 menggunakan bahasa sendiri.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi tertentu. Penilaian berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto, (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1) Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Iis Sriningsih, 2013).

2) Informasi atau Media Massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik begitu pula sebaliknya.

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu.

5) Pengalaman

Bagaimana cara seseorang menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik (Villega, 2013).

d. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :

1) Cara Tradisional atau Non Ilmiah Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu:

a) *Trial and Error*

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu ini bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila

kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka dicoba kemungkinan yang lain sampai berhasil.

b) Kekuasaan atau Otoritas Sumber

Pengetahuan dengan cara ini dapat bersumber dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan orang yang mempunyai otoriter lainnya.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi bisa dipakai sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan mengulang kembali pengalaman yang telah dilewati dalam memecahkan suatu masalah di masa lalu.

d) Jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan zaman cara berfikir manusia juga berkembang.

e) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

2) Cara ilmiah atau cara modern

Dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini menggunakan cara yang sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode ilmiah atau populer disebut metodologi penelitian (*Research Methodologi*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626).

e. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014). Menurut Wawan (2010) bahwa untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden bisa menggunakan kuesioner, wawancara, dan angket. Dengan cara menanyakan isi materi yang ingin kita ukur dari responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yakni:

- 1) Baik, hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup, dengan hasil presentsae 56%-75%
- 3) Kurang, dengan hasil presentase 56%

f. Pengetahuan Isolasi Mandiri Covid-19

Menurut penelitian yang dilakukan Satrio *et al.*, (2021) menyatakan bahwa hanya 20,6% responden yang telah memahami bahwa Pembatasan Sosial

Berskala Besar merupakan protokol kesehatan yang didukung oleh penggunaan masker, pembatasan kegiatan, ataupun isolasi mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan Nur *et al.*, (2021) bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik dan berstigma positif terhadap isolasi mandiri sebanyak 41 responden (37,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahmah, (2020) bahwa perlu adanya upaya yang lebih dalam pemberian edukasi tentang isolasi mandiri untuk meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu upaya penanganan Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setyowati *et al.*, 2021) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa akan protokol isolasi mandiri dari sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoadmodjo, 2012).

b. Komponen Pokok Sikap

Ada 3 komponen pokok tentang sikap yaitu:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

c. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

1) Menerima (receiving)

Menerima iartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

D. Metode Edukasi

1. Pengertian

Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara khusus Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Metode Edukasi diantaranya termasuk mengajar, memberi pelatihan, bercerita, berdiskusi, atau melakukan pengarahan terhadap penelitian.

2. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan normakesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Notoadmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) memiliki tujuan berdasarkan tiga faktor berikut:

a. *Predisposisi*

Dalam hal ini edukasi atau promosi kesehatan ditujukan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya. Selain itu, promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan.

b. *Enabling*

Faktor pemungkin (*enabling*) ini berupa fasilitas atau prasarana kesehatan, maka bentuk edukasi kesehatan adalah memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka. Hal ini bukan berarti memberikan sarana dan prasarana kesehatan dengan cuma-cuma tetapi memberikan kemampuan dengan bentuk teknik (pelatihan dan bimbingan), memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana.

c. *Reinforcing*

Dalam faktor ini menyangkut sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta petugas, termasuk petugas kesehatan, maka 25 tujuan utama dari edukasi kesehatan ini adalah agar sikap dan perilaku petugas kesehatan dapat menjadi teladan, contoh, atau acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat (berperilaku hidup sehat).

3. Klasifikasi Metode Edukasi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo, (2012) metode edukasi kesehatan dibagi menjadi:

a. Metode pendidikan individu (perorangan)

Metode ini bersifat individual digunakan untuk membina perilaku atau membina seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan sesuatu perubahan perilaku.

- 1) Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance* dan *Counseling*)
- 2) Wawancara (*Interview*)

b. Metode pendidikan kelompok (peserta >15orang)

Metode tergantung dari besar sasaran kelompok serta pendidikan formal dari sasaran.

1) Kelompok Besar

- a) Ceramah
- b) Seminar

2) Kelompok Kecil (peserta kurang dari 15 orang)

- a) Diskusi Kelompok
- b) Curah Pendapat (*Brain Storming*)
- c) Bola Salju (*Snow Balling*)
- d) Kelompok-kelompok kecil (*Buzz Group*)
- e) Main Peran (*Role Play*)
- f) Permainan Simulasi (*Simulation Game*) dan demonstrasi

c. Metode massa

Metode ini menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum (tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi dan sebagainya). Pada umumnya pendekatan ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa, beberapa contoh metode ini antara lain:

- 1) Ceramah Umum (*Public Speaking*)
- 2) Berbincang-bincang (*Talk Show*)
- 3) Simulasi
- 4) Billboard dan Artikel

E. Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian

Media atau alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/ pengajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan alat-alat untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dan berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoadmodjo, 2012).

2. Media Buku Saku

a. Pengertian Buku Saku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Menurut Eliana & Solikhah, (2012) buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Sedangkan menurut Setyono *et al.*, (2013). buku saku diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.

Menurut Sankarto dan Endang (2008), buku saku memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Jumlah halaman tidak dibatasi, minimal 24 halaman

- 2) Disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer
 - 3) Penyajian informasi sesuai dengan kepentingan
 - 4) Pustaka yang dirujuk tidak dicantumkan dalam teks, tetapi dicantumkan pada akhir tulisan
 - 5) Dicantumkan nama penyusun.
- b. Keuntungan Buku Saku
- 1) Bentuk buku yang praktis sehingga dapat dibaca dimana pun
 - 2) Mudah dibawa karena minimalis
 - 3) Desain menarik
 - 4) Perpaduan teks dan gambar mampu menarik perhatian
 - 5) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
- c. Kelemahan Buku Saku
- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan
 - 2) Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek
- d. Manfaat Buku Saku

Manfaat buku saku adalah media singkat yang memberikan informasi tentang suatu hal tertentu dan mudah dibawa. Manfaat pemberian buku saku Isoman Covid pada masyarakat adalah untuk mengubah pengetahuan masyarakat, mengubah sikap masyarakat, menambah tingkah laku yang baru serta diharapkan dengan buku ini masyarakat SMA bisa memberikan pengetahuan yang benar tentang isoman Covid kepada keluarga dan orang terdekat.

3. *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)

Bumavid merupakan media yang akan digunakan dalam intervensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dalam bentuk buku saku yang berukuran 105 mm X 148 mm. Buku ini berisi tentang pengertian Covid-19, gejala, pencegahan, hal yang harus dilakukan jika terdapat gejala mirip Covid-19, protokol isolasi mandiri, tabel kegiatan harian, cara mencuci tangan, etika batuk dan bersin, disinfektan ruangan, permainan. Buku saku ini memiliki minimal 24 jumlah halaman dan disertai gambar yang menarik serta terdapat permainan untuk mengasa pengetahuan.

4. Pengaruh Buku Saku

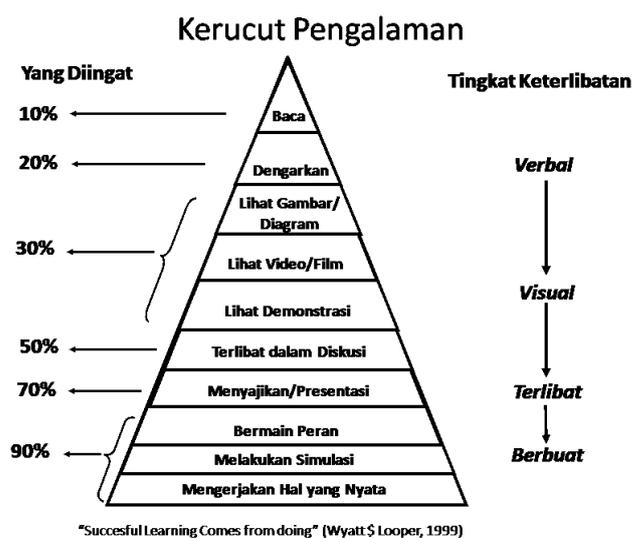
Penelitian Taamu, Nurjannah, & Wijayati, (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pengetahuan siswa tentang cuci tangan setelah di berikan edukasi menggunakan media buku saku. Berdasarkan penelitian Indah

Rahmawati *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden tentang permasalahan dalam pemberian ASI setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan buku saku. Sedangkan hasil dari sosialisasi tentang isolasi menggunakan elektronik buku saku yang dilakukan (Romadhoni *et al.*, n.d.) mendapatkan respon baik dari masyarakat.

F. Teori Perilaku

1. Teori Perilaku Edgar Dale

Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Tingkatan pengalaman memperoleh hasil belajar digambarkan oleh Edgar Dale sebagai proses komunikasi. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam kerucut ini dijelaskan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal. Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dasar pengembangan kerucut pengalaman Dale bukan berdasarkan tingkat kesulitan namun berdasarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran pesan.

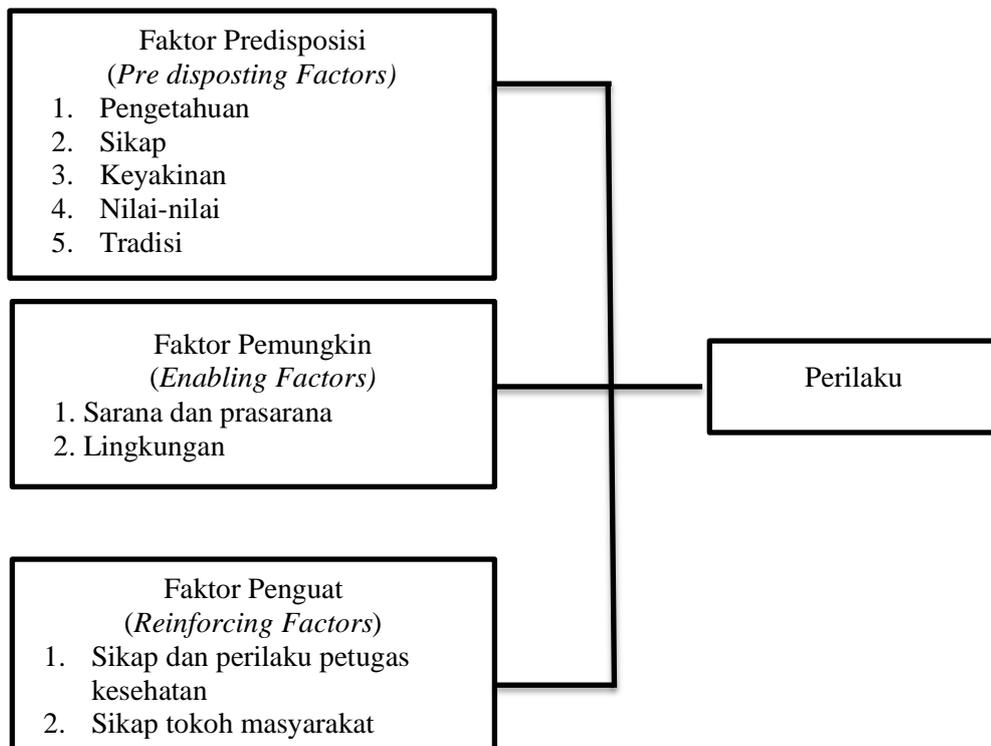


Bagan 2.1 Kerucut Edgar Dale

Sumber : Teori Edgar (Notoadmodjo, 2012).

2. Teori Perilaku L.Green

Menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2010) akar perilaku terbagi ke dalam 3 kelompok factor, yaitu pertama faktor predisposisi (*factor predisposisi*), yaitu faktor yang memfasilitasi atau predisposisi terjadinya perilaku seseorang, meliputi: pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, tradisi, dll. Kedua, faktor pemungkin (*enabling factor*), yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, antara lain: prasarana, sarana, ketersediaan sdm. *Ketiga*, faktor penguat (*reinforcing factor*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, antara lain: sikap petugas kesehatan, sikap tokoh masyarakat, dukungan suami, dukungan keluarga, tokoh adat, dsb. Berdasarkan teori di atas maka, dapat dibuat kerangka konsep penelitian menurut L.Green sebagai berikut :

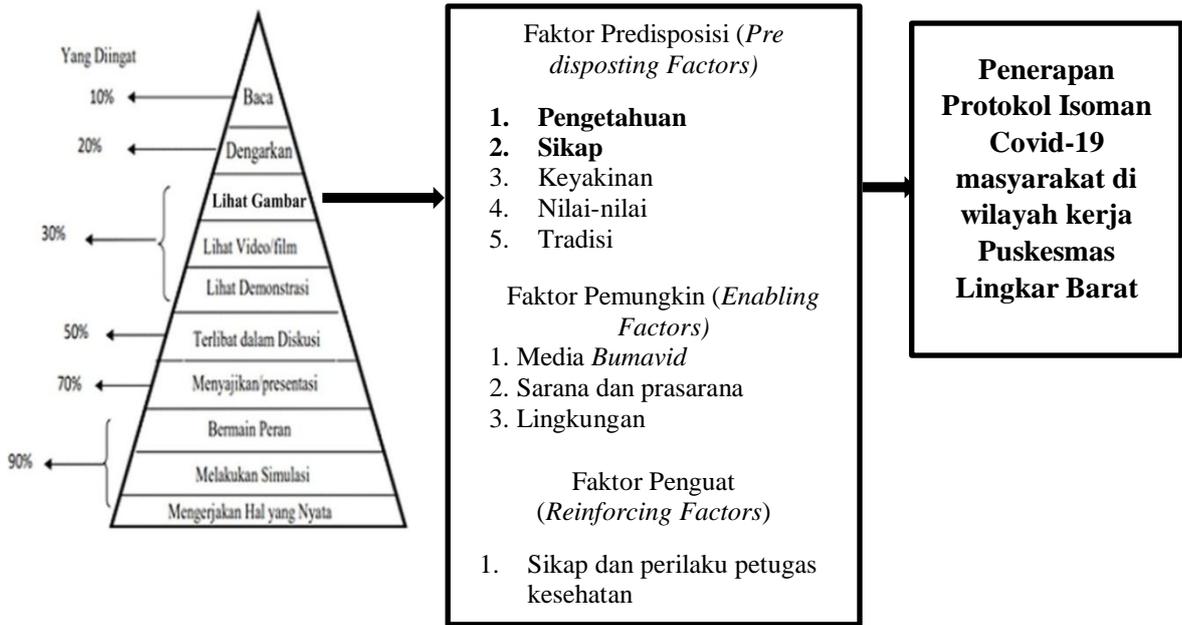


Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian Lawrence Green

Sumber : Teori Lawrence Green (Notoadmodjo, 2012).

G. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan diteliti dalam penelitian antara lain:



Bagan 2.3 Kerangka Teori

Keterangan: Variabel yang diteliti dicetak tebal

Sumber : Modifikasi Teori Edgar Dale Dan L. Green (Notoadmodjo,2016).

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan tentang Isolasi Mandiri Covid-19	Segala hal yang diketahui responden tentang Isoman Covid-19 meliputi pengertian,gejala, kriteria, protokol Isoman, jangka waktu, alat kesehatan yang dibutuhkan.	Kuesioner	Responden diberikan pertanyaan dengan opsi a,b,c dan d. Jika jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0 Sumber kuesioner (Yanti <i>et al.</i> , 2020)	Skor pengetahuan	Rasio
2	Sikap tentang Isolasi Mandiri Covid-19	Semua bentuk penerimaan dari responden terhadap Isoman Covid-19 meliputi pengertian,gejala, kriteria, protokol Isoman, jangka waktu, alat kesehatan yang dibutuhkan. Respon yang diberikan positif atau negative.	Kuisisioner	Mengisi kuesioner pertanyaan sikap yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Jika pertanyaan positif (mendukung) 4 : Sangat Setuju 3 : Setuju 2 : Tidak Setuju 1 : Sangat Tidak Setuju Jika pertanyaan negatif (tidak mendukung) berlaku hasil ukur sebaliknya. 4. sangat Tidak Setuju 3. Tidak Setuju 2. Setuju 1. Sangat Setuju	Skor sikap	Interval
3	<i>Bumavid</i> (Buku Isolasi Mandiri Covid)	Media yang digunakan berupa buku berukuran kecil yang memiliki tambahan gambar menarik tidak kurang dari 24 lembar berisi tentang Isoman Covid-19 berisi tentang pengertian,gejala, kriteria, protokol Isoman, jangka waktu, alat kesehatan yang dibutuhkan.	Media Buku saku	Observasi	1 <i>Pre Test</i> 2 <i>Post Test</i>	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi adalah masyarakat wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel juga diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat terdiri dari 2 kelurahan, Kelurahan Cempaka Permai, Kelurahan Lingkar Barat. Sampel pada penelitian ini akan dilakukan *skrining* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria responden.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat mewakili sebagai sampel (Notoatmojo, 2012).

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat
- 2) Masyarakat yang bisa membaca

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden
- b. Belum pernah melakukan isolasi mandiri Covid-19

c. Besar Sampel

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dibawah ini:

$$n = \left[\frac{\sigma^2 (Z1 - \frac{\alpha}{2} + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2} \right]$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z1 - \frac{\alpha}{2}$ = Standar normal deviasi untuk α (standar deviasi $\alpha = 0,05 = 1,96$)

$Z1 - \beta$ = Standar normal deviasi untuk β (standar deviasi $\beta = 1,28$)

μ_1 = Nilai mean *Pre Test* yang didapat dari literatur

μ_2 = Nilai mean *Post Test* yang didapat dari literatur

σ = Estimasi standar deviasi dari beda mean *pre test* dan *post test* berdasarkan literatur (Prayudhea, 2021)

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{(8)^2(1,64 + 1,28)^2}{(9,32 - 5,49)^2} \right]$$

$$n = \left[\frac{(64)(8,5)}{(3,83)^2} \right]$$

$$= \frac{544}{14,6689}$$

$$= 37,08 = 37 \text{ Orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel adalah 37 orang, di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat pada bulan April sampai Juni 2022.

F. Instrument dan Bahan Penelitian

Instrumen atau alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner yang berupa 15 pertanyaan tentang pengetahuan dan 15 pernyataan sikap tentang Isoman Covid-19 masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dan data diri responden. Instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah modifikasi dari WHO (*World Health Organization*) dan (Yanti et al., 2020). Sedangkan untuk bahan penelitian yang digunakan adalah *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) merupakan karya sendiri.

G. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang sama diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada penelitian ini data primer didapat langsung pada saat penelitian dengan cara melihat dan menilai dari jawaban masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas Lingkar Barat.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan, dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat yang jelas, adapun tahapan dari pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan secara keseluruhan dan melengkapi serta memperbaiki data yang untuk memastikan data yang telah diperoleh dapat diproses lebih lanjut lagi.

2. *Coding* (Pengkodean Data)

Coding atau pengkodean data dilakukan dengan cara mengubah atau berbentuk huruf menjadi data bilangan dengan cara memberikan kode pada setiap variable terlebih dahulu untuk mempermudah proses pengolahan data.

3. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Mengumpulkan data yang sejenis agar lebih mudah dalam membaca data yang telah di ambil dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan.

4. *Processing* (Pengolahan Data)

Data yang telah selesai dikelompokkan kemudian di uji statistik secara komputerisasi, pengolahan ini dilakukan agar data dapat dianalisa.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Sebelum melakukan analisis data, data mentah yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengecekan dan pembersihan, jika terdapat kesalahan data.

6. *Entri* Data

Data kemudian dimasukkan di olah dalam komputer.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis *Univariat* digunakan untuk mendeskripsikan karakter dari variable *independen* dan *dependen*, data yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase untuk menganalisis rata-rata pengetahuan dan sikap siswa pada *pre test* dan *posttest*. Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (Arikunto, 2013) :

0% : Tidak ada satupun

1%-25%	: Sebagian kecil
26%-49%	: Hampir sebagian
50%	: Setengah
51%-75%	: Sebagian besar
76%-99%	: Hampir seluruh
100%	: Seluruh

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh media Buku Saku Covid (Buku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Dikarenakan data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *Wilcoxon match pair test* yang bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan data berpasangan.

J. Alur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain :

- a. Mengajukan surat izin penelitian dan peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui karakteristik lokasi yang akan diteliti dan memilih sampel atau responden yang akan diteliti disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Membuat proposal dan melakukan ujian proposal.
- c. Meminta surat izin atau permintaan izin untuk melakukan penelitian baik dari pihak kampus maupun kepala Puskesmas Lingkar Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pretest* (Tahap Awal)

Kelompok *intervensi* yang berjumlah 37 responden diberikan *pretest* dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid). Setelah diberikan *pretest*, maka peneliti menghitung hasil dari *pretest* tersebut. Kuesioner pengetahuan dan sikap tentang Isoman Covid-19 berisi 15 pertanyaan dengan tipe pilihan ganda dan 15 pernyataan sikap. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba media.

b. Intervensi (Tahap Perlakuan)

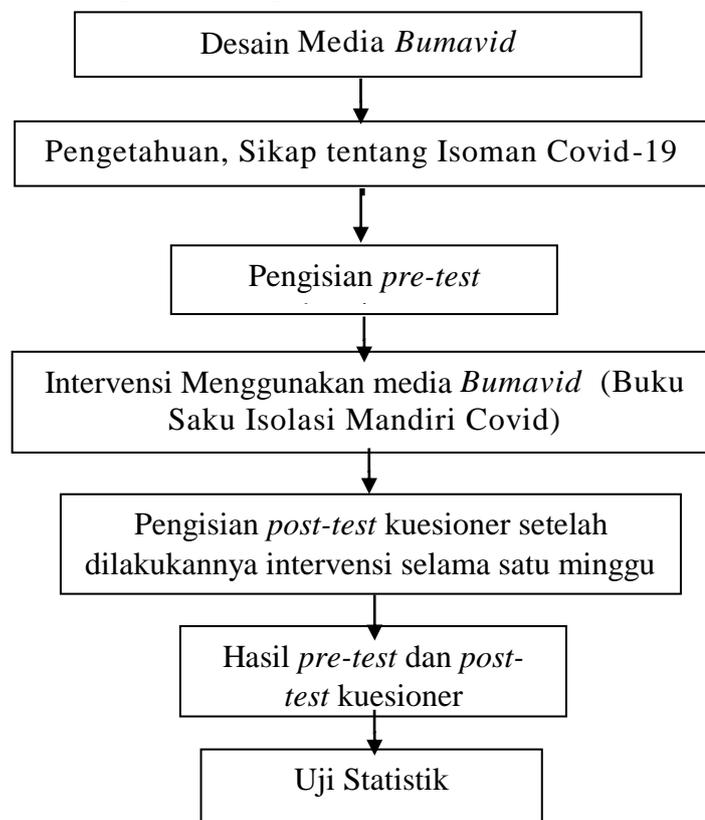
Setelah dilakukan *pretest* maka selanjutnya melakukan intervensi kepada masyarakat yang sama dengan membagikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid). Menurut (Gunawan, 2017) menyatakan jarak antara pre test dengan perlakuan sebaiknya dilakukan sependek mungkin untuk meminimalisir terjadinya paparan-paparan dari luar sebelum intervensi dilakukan.

c. Tahap Akhir

Setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan menggunakan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) tentang Isoman Covid-19, maka selanjutnya diberikan test akhir (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui rerata tingkat pengaruh penggunaan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) setelah diberikan perlakuan tentang isolasi mandiri Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

3. Tahap Akhir

Setelah data terkumpul baik melalui *pretest* maupun *posttest*, dilakukan *editing, coding dan entry*. Selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan aplikasi komputerisasi.



Bagan 3.3 : Alur Kerja Penelitian

K. Etika Penelitian

Sebagai peneliti sebaiknya harus mengerti tentang etika-etika jalannya penelitian, etika tersebut meliputi :

1. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

Inform Consent adalah lembar persetujuan yang menyatakan kebersediaan responden. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum dilakukan penelitian. Tujuan dari *Inform Consent* ini adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Responden akan memberikan tanda tangan pada lembaran tersebut jika bersedia .

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti akan menjaga privasi dan kerahasiaan responden untuk melindungi hak-haknya. Peneliti tidak akan memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian kepada responden, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaan kecuali pada angka tertentu yang digunakan sebagai lapoan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang isoman covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gading Cempaka, yaitu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dimulai dari bulan April - Juni 2021. Peneliti memberikan surat permohonan layak etik pada tim layak etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang di usulkan pada tanggal 26 Maret 2022 dan disetujui layak etik pada tanggal 19 Mei 2022 No.KEP/139/05. Penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pembuatan media, tahap pelaksanaan atau intervensi dan tahap akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain survei persiapan penelitian di Puskesmas Lingkar Barat pada tanggal 25 September 2021, selanjutnya mengurus surat izin penelitian yang pertama ke Kesbangpol (No : 070/228/B.Kesbangpol/2022) pada tanggal 12 April 2022 dan ditetapkan waktu penelitian yaitu 10 April 2022 – 30 Juni 2022. Setelah itu pada tanggal 11 April 2022 mengurus surat izin penelitian di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (No:070/432/D.Kes/2022) dan di keluarkan surat rekomendasi pada tanggal 12 April 2022, lalu melanjutkan mengurus surat izin ke Puskesmas Lingkar Barat pada tanggal 13 April 2022 dan menyepakati waktu memulai penelitian.

b. Tahap Pembuatan Media

Media yang dibuat adalah *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) dalam bentuk cetak agar mudah dibuka dan dibaca oleh responden. Peneliti juga melakukan uji validitas media kepada ahli media (Maralin. M.Kom) dengan skor 77 dan hasil kesimpulan layak untuk diujicobakan, dengan catatan perbaiki warna dan gambar. Selain itu juga dilakukan uji materi kepada ahli materi dibidang P2P (Pencegahan dan pengendalian penyakit) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu ibu (Yesi) hasil skor 71 dengan jenis kesalahan, perbanyak referensi terbaru, tambahkan aturan pemerintah,

Kesimpulan dari hasil uji materi ini didapatkan hasil bahwa layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitan dimulai dari pengumpulan data, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dengan cara mengambil data batas wilayah kerja puskesmas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dari perhitungan rumus didapatkan sebanyak 37 responden sebagai sampel penelitian. Adapun dalam pelaksanaan penelitian menjadi 3 tahapan yaitu:

- 1) Tahap pertama dilakukan selama 2 hari yang dimulai dari tanggal 20 Mei 2022 peneliti memberikan arahan tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti, lalu memberikan lembar permohonan menjadi responden, selanjutnya mengisi *informed consent* bagi yang bersedia untuk menjadi responden. Setelah bersedia menjadi responden peneliti mengawali penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden. Lembar kuesioner diberikan untuk menilai skor *pre test* pada masyarakat terhadap pengetahuan tentang isolasi mandiri Covid-19.
- 2) Tahap kedua, memberikan promosi kesehatan dengan media Buku saku isolasi mandiri Covid-19 dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 23 – 25 Mei 2022 dimana pemberian media ini dibagi menjadi 3 hari, hari yang pertama berjumlah 15 responden, hari kedua berjumlah 13 responden dan hari ketiga berjumlah 9 responden yang dilakukan secara *door to door* ke rumah warga, peneliti memberikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid-19) secara langsung.
- 3) Tahap akhir, setelah diberikan intervensi *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid-19) pada tanggal 26-28 Mei 2021 peneliti memberikan responden penelitian mengisi kuesioner *post-test* untuk mengetahui bagaimana skor pengetahuan dan sikap masyarakat wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu setelah diberikan intervensi melalui *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid-19). Selanjutnya peneliti memberi *reward* dan ucapan terimakasih kepada responden karena telah berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan masker kepada masing-masing responden.. Data semua responden baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah sudah terekam dan tersimpan di laptop dan *flashdisk* peneliti. Setelah selesai melakukan post tes peneliti

kembali mengurus surat selesai penelitian dari Puskesmas Lingkar Barat (No :199/S.Ket/PKM-LB/VI/2022) pada tanggal 8 Juni 2022.

d. Tahap Akhir Penelitian

Setelah didapatkan data penelitian pengetahuan dan sikap baik sebelum maupun sesudah diberikan intervensi *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid), maka data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabel yang akan diukur dalam definisi operasional yaitu pengetahuan dan sikap. Kemudian data diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi, uji normalitas data dan menggunakan metode nilai *kolmogorof smirnof*. Hasil uji normalitas semua baik *pre-test* maupun *post-test* pada penelitian ini berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS pada sistem komputerisasi. Distribusi data tidak normal dikarenakan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$).

2. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu karakteristik (umur, jenis kelamin, pekerjaan responden), serta rerata hasil pengaruh promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan tentang Isoman Covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu :

1) Karakteristik Masyarakat Puskesmas Lingkar Barat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur

Variabel	N	Mean \pm SD	Min – Max	CI 95%
Umur	37	33,08 \pm 10,856	20 – 59	29,46 – 36,70

Tabel 4.1 menunjukkan rerata umur responden berusia 33,08 tahun dengan standar deviasi 10,856. Usia responden berada pada rentang 20 – 59 tahun dan diyakini dari 95% usia responden berada pada rentang 29,46 – 36,70.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Pekerjaan

No	Variabel	F	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki—laki	6	16,2%
	Perempuan	31	83,8%
	Jumlah	37	100%
2.	Pekerjaan Responden		
	Tidak bekerja/IRT	14	37,8%
	Karyawan swasta	10	27%
	Wiraswasta	8	21,6%
	Lainya	5	13,5%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan dari hasil tabel 4.2 didapatkan bahwa jenis kelamin responden hampir seluruh (83,8%) adalah perempuan dan hampir sebagian responden (37,8%) tidak bekerja/IRT.

- 2) Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Tabel 4.3 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Variable	N	Mean	± SD	Min - Max	95% CI
Pengetahuan					
Sebelum	37	6,84	± 1,834	4 - 11	6,23 - 7,45
Setelah	37	13,59	± 0,896	12 - 15	13,30 - 13,89

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi melalui *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) adalah 6,84 dengan standar deviasi 1,834, nilai minimal sebesar 4 dan nilai maksimal 11. Rerata pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi melalui *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) adalah 13,59 dengan standar deviasi 0,896, nilai minimal 12 dan nilai maksimal 15. Dari 37 responden yang diteliti diyakini 95% pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) berada pada rentang 6,23 sampai dengan 7,45 dan setelah diberikan intervensi berada pada rentang 13,30 sampai 13,89.

Tabel 4.4 Distribusi Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

No	Item Pertanyaan Pengetahuan Tentang Isoman Covid-19	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Apa yang dimaksud dengan Covid-19	21,6	78,4	0	100
2	Bagaimana seseorang bisa tertular Covid-19	2,7	97,3	2,7	97,3
3	Gejala awal orang terkena Covid-19	94,6	5,4	13,5	86,5
4	Faktor resiko paling penting dalam penyebaran virus Corona-19	67,6	32,4	10,8	89,2
5	Pemeriksaan untuk mendeteksi virus Corona dengan mengambil sampel dari rongga hidung atau mulut	78,4	21,6	8,1	91,9
6	Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk	70,3	29,7	5,4	94,6
7	Apa yang di maksud dengan Isoman (Isolasi Mandiri)	62,2	37,8	13,5	86,5
8	Tindakan Isoman dapat dilakukan pada	83,8	16,2	16,2	83,8
9	Salah satu kriteria Isoman di rumah yang digunakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19	40,5	5,4	5,4	94,6
10	Dibawah ini yang termasuk salah satu langkah-langkah Protokol Isoman	29,7	70,3	10,8	89,2
11	Apabila terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka perlu melakukan Isoman setidaknya selama	38,8	16,25	8,1	91,9
12	Alat yang disiapkan untuk mengetahui kondisi dari saku tubuh setiap waktu	2,7	97,35	0	100
13	Alat pemeriksa saturasi oksigen yang digunakan bagi pasien Isoman disebut	86,5	13,5	18,9	81,1
14	Mengapa seseorang jika dinyatakan positif Covid-19 harus melakukan isolasi mandiri dan melapor ke layanan kesehatan	8,1	91,95	13,5	86,5
15	Hal yang tidak boleh dilakukan saat isolasi mandiri	83,8	16,2	13,5	86,5

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil persentase bahwa dari 37 responden dengan 15 item pertanyaan pengetahuan setelah dilakukan intervensi menggunakan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) didapatkan jawaban yang meningkat drastis yaitu item soal nomor 9 tentang kriteria Isoman di rumah yang digunakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dari sebelum intervensi (5,4%), setelah intervensi (94,6%), namun terdapat item soal yang tidak mengalami peningkatan yaitu soal nomor 2 tentang bagaimana seseorang bisa tertular Covid-19 (97,3%).

3) Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Tabel 4.5 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Variabel	N	Mean ± SD	Min	-	Max	95% CI
Sikap						
Sebelum	37	32,03 ± 2,259	27	-	37	(31,54 - 33,05)
Sesudah	37	45,30 ± 2,309	38	-	49	(44,56 – 46,03)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa rerata sikap sebelum diberikan intervensi media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) adalah 32.03 dengan standar deviasi 2.259, nilai minimal 27 dan nilai maksimal sebesar 37. Sedangkan rata-rata sikap responden sesudah diberikan intervensi media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) adalah 45.30 dengan standar deviasi 2.309, nilai minimal 38 dan maksimal 49.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

No	Sikap	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Saya memasang pengumuman”Sedang Melakukan Isoman” di depan rumah saat melakukan Isoman	10,8	5,4	51,4	32,4	81,1	13,5	5,4	0
2	Saya menggunakan masker dan sarung tangan saat merawat salah satu keluarga yang sedang dalam masa Isoman	2,7	13,5	70,3	13,5	86,5	8,2	5,4	0
3	Apabila saya baru saja pulang dari perjalanan jauh atau pergi berkunjung dari kerabat yang sedang sakit saya langsung menjalani isolasi mandiri di rumah selama 2 minggu	21,6	59,5	13,5	5,4	81,1	10,8	5,4	2,7
4	Covid-19 tidak akan menular ketika pasien covid menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi	8,1	27,0	54,1	10,8	10,8	10,8	18,9	59,5
5	Hindari kontak dengan barang yang terkontaminasi keluarga yang sedang isolasi mandiri di rumah seperti sikat gigi, alat makan-minum, handuk, pakaian dan sprei	5,4	18,9	70,3	5,4	91,9	5,4	2,7	0
6	Saya tidak membatasi orang berkunjung kerumah jika salah satu keluarga saya sedang melakukan Isoman	10,8	40,5	43,2	5,4	8,1	5,4	24,3	62,2

No	Sikap	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
7	Apabila saya terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka saya perlu melakukan isolasi mandiri setidaknya selama 14 hari ditambah dengan 3 hari tanpa gejala dan menghubungi layanan kesehatan	8,1	16,2	5,14	24,3	83,8	10,8	2,7	2,7
8	Saya perlu menyiapkan alat kesehatan saat isolasi mandiri seperti masker medis, <i>Oxymeter</i> , thermometer dan tabung oksigen	2,7	13,5	67,6	16,2	83,8	8,1	2,7	5,4
9	Saya tidak akan membersihkan permukaan di sekitar pasien isoman termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur menggunakan disinfektan jika salah satu keluarga saya dalam masa Isoman	10,8	24,3	51,4	13,5	21,6	0	13,5	64,9
11	Apabila salah satu anggota keluarga saya sedang melakukan Isoman di rumah saya tidak tidur bersamanya	2,7	10,8	67,6	18,9	81,1	5,4	10,8	2,7
12	Saya bersedia mengikuti vaksinasi untuk melindungi diri dari virus Corona	5,4	13,5	51,4	29,7	81,1	10,8	8,1	0
13	Menggunakan gadget/hp bersama anggota keluarga lainnya saat isolasi mandiri	10,8	24,3	59,5	5,4	2,7	21,6	18,9	56,8
14	Mengukur suhu badan dan saturasi oksigen setiap pagi dan sore hari	8,1	8,1	67,6	16,2	86,5	8,1	5,4	0
15	Saya makan bersama dengan anggota keluarga/orang lain dalam satu meja saat isolasi mandiri	2,7	24,3	56,8	16,2	2,7	5,4	14,5	78,4

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil persentase bahwa dari 15 item pertanyaan sikap didapatkan jawaban dengan persentase terendah terdapat pada pernyataan negatif nomor 13 tentang hal yang tidak boleh dilakukan jika anggota keluarga sedang melakukan isolasi mandiri (56,8%).

b. Analisa Bivariat

Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji *kolmogorof smirnof* didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) pada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Tabel 4.7 Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Variable	Sebelum		Sesudah		Δ Mean	P Value
	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	6,84	1,834	13,59	0,896	6,75	0,000
Sikap	32,30	2,259	45,30	2,209	13,00	0,000

Hasil uji data pengetahuan dan sikap dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p Value = 0,000 < dari 0,05 maka H0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap pada masyarakat di wilayah Puskesmas Lingkar Barat.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Masyarakat

Bila dilihat dari karakteristik penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat bahwa jenis kelamin responden hampir seluruh (83,8%) adalah perempuan dan hampir sebagian responden (37,8%) tidak bekerja/IRT, dan diyakini dari 95% usia responden berada pada rentang 29,46 – 36,70 rerata umur responden berusia 33 tahun. Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki.

Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Notoadmodjo,2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, *et al* (2020), diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Menurut penelitian Riyadi & Larasat (2021) jenis kelamin ternyata menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden laki-laki lebih rendah kepatuhan perempuan. Dengan kata lain, perempuan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan dibandingkan laki-laki.

Dalam penelitian Suwaryo (2017) menyatakan bahwa umur termasuk ke dalam faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Rachmani *et al.*, (2020) tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur seseorang. Hasil penelitian Rachmani *et al.* (2020) menyebutkan rata-rata responden berumur 33 tahun yang termasuk ke dalam kelompok umur produktif. Umur dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga seiring dengan penambahan umur maka cara berpikir akan berkembang. Selain itu, pada umur produktif kemungkinan untuk terjadinya penurunan dalam tingkat intelektual dan verbal dinilai tidak ada karena umur produktif merupakan fase dimana seseorang aktif dalam berbagai hal kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta masa depan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pekerjaan menurut (Mubarak, 2007).

2. Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dengan pengetahuan masyarakat setelah dan sebelum diberikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) dari 15 item pertanyaan jawaban responden pada soal, gambaran pengetahuan mengenai penyebab seseorang tertular virus Covid-19 yaitu salah satunya terkena droplet (percikan air liur ketika batuk dan bersin) penderita Covid-19 hampir seluruh responden (97,3%) sudah mengetahui. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Peru yang menyatakan sebanyak (86%) responden mengetahui dengan baik masa inkubasi virus corona dan benar menyebutkan gejala dan penyebab yang timbul jika terkena Covid-19 (Zegarra *et al.*,2020). Hampir seluruh responden (83,8%) mengetahui tindakan isolasi mandiri Covid-19 dapat dilakukan kepada PDP, ODP, OTG dan kontak erat penderita Covid-19. Hasil penelitian Rachmani *et al.*, (2020) menunjukan sebagian besar (53%) responden kurang memahami aturan protokol kesehatan terkait isolasi mandiri dengan baik. Menurut pedoman pencegahan dan pengendalian yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa isolasi mandiri dilakukan pada seseorang yang bersetatus Orang Dalam

pengawasan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG), kontak pada penderita Covid-19 dan berpejalanan dari zona merah hingga hitam.

Uji data analisis bivariat pengetahuan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p \text{ Value} = 0,000 < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid-19) terhadap pengetahuan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Moudy & Syakurah (2020) terdapat hasil signifikan pada skor pengetahuan ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$), menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyarti *et al.*, (2021) tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 dengan $p \text{ value}$ sebesar 0,001 ($p \text{ value} < 0,05$). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Rachmani *et al.*, (2020) tentang pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan Covid-19 dengan ($p \text{ value } 0,001 < 0,05$) masyarakat dengan pencegahan Covid-19 yang buruk lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang Covid-19, apabila dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang covid-19.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2016). Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi oleh orang lain. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap pada suatu hal (Azwar, 2011). Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi dengan buku saku (Chandra, 2012). Penelitian Taamu *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pengetahuan siswa tentang cuci tangan setelah di berikan edukasi menggunakan media buku saku. Berdasarkan penelitian Indah Rahmawati *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden tentang permasalahan dalam pemberian ASI setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan buku saku. Sedangkan hasil dari sosialisasi tentang isolasi menggunakan buku saku yang dilakukan (Romadhoni *et al.*, n.d.) mendapatkan respon baik dari masyarakat. Abidin (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga

menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian media buku saku terhadap pemilihan jajanan anak- anak SD di daerah tersebut.

Pengetahuan isolasi mandiri sebagai salah satu cara pencegahan Covid-19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemi yang meliputi pengetahuan Covid-19,gejala Covid-19, kriteria seseorang dapat melakukan isolasi mandiri, protokol Isoman, jangka waktu isolasi mandiri, serta alat kesehatan yang dibutuhkan saat isolasi mandiri.

3. Sikap Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Pada penelitian ini terdapat 15 item pernyataan, jawaban responden pada soal pencegahan Covid-19 dapat dilihat dari sikap seseorang, penilaian sikap yang pertama adalah menanyakan mengenai salah satu hal yang dapat dilakukan saat salah satu anggota keluarga sedang melakukan isolasi mandiri Covid-19 yaitu menggunakan gadget/hp bersama anggota keluarga lainnya saat isolasi mandiri, sebagian besar responden (56,8%) merespon sangat tidak setuju, sebagian kecil responden (21,6%) menjawab setuju, sebagian kecil responden (18,9%) tidak setuju dan sebagian kecil responden (2,7,%) sangat setuju. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Raharyani, (2020) bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo menunjukkan sikap yang baik terkait Covid-19 sebanyak hampir seluruh (95,8%) dan hanya hampir sebagian (4,2%) masyarakat bersikap cukup baik terhadap usaha pencegahan Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Utami et al., (2020) didapatkan bahwa 70,3% masyarakat di DKI Jakarta memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan Covid-19. Penelitian Suprayitno *et all*, (2020) hasil sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di desa Murtajih kecamatan Pademawu sebagian besar positif sebanyak 53 orang (85,5%), hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) sebanyak 201 orang memiliki sikap positif (96%) mengenai pandemi Covid-19 (Sari *et all*, 2020). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai Covid-19, tetapi secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid). Uji data analisis bivariat sikap menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p *Value* = 0,000 < dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat

tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmani *et al* (2020) tentang pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan Covid-19 dengan *p value* 0,001.

Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat (Edision, 2020). Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor pikiran, perasaan, dan perhatian karena berhubungan dengan setuju dan ketidaksetujuan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2016). Sikap tidak dapat terbentuk tanpa didahului dari memperoleh informasi, atau mengalami suatu objek (Lake, 2018). Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 (Indrawati, 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu saat menemui responden peneliti harus *door to door* ke rumah warga sehingga sangat susah untuk menemukan responden yang cocok dengan kriteria yang di inginkan banyak juga calon responden yang menolak dengan alasan mereka sibuk dan tidak punya banyak waktu untuk pertemuan selanjutnya setelah dijelaskan alurnya penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari promosi kesehatan dengan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik didapatkan jenis kelamin masyarakat hampir seluruh perempuan, rerata umur berusia 33 tahun dan hampir sebagian pekerjaan masyarakat tidak bekerja/IRT.
2. Rerata pengetahuan masyarakat tentang Isoman Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat mengalami peningkatan.
3. Rerata sikap masyarakat tentang Isoman Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat mengalami peningkatan.
4. Ada pengaruh media *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Tempat Penelitian

Dapat memberikan promosi kesehatan isolasi mandiri Covid-19 menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan masyarakat meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19 kembali.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dalam memberikan promosi kesehatan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media buku saku dengan media lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abidin Didik. 2015. *Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Naskah Publikasi Program Studi DIII Gizi UNS. Surakarta
- Al Haddar, G., & Sari, N. N. (2021). Sosialisasi Prosedur Isolasi Mandiri Selama Covid 19 Melalui Video Edukasi Bagi Warga Kelurahan Dondang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.12>
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Reaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134-142.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka; 2011.
- Beritasatu.com (2020), Dua Pasien PDP di Bengkulu Meninggal Dunia, diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 jam 11.00
- Bodas, M., & Peleg, K. (2020). Self-isolation compliance in the COVID-19 era influenced by compensation: Findings from a recent survey in Israel. *Health Affairs*, 39(6), 936–941. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00382>
- Buku, P., Materi, S., & Global, P. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk Smp. *Journal of Biology Education*, 4(1), 104–110. <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i1.5241>
- Cai, H. (2020). Sex difference and smoking predisposition in patients with COVID-19. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), e20. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30117-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30117-X)
- Chandra, Budiman. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Palembang : Penerbit Buku Kedokteran
- Edision dkk. 2020. Hubungan Peran Petugas dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Ensiklopedia of journal*, 2(2): 90-95
- Ekawaty, D. (2021). Pengalaman Pasien Covid-19 yang Menjalani Perawatan di Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Jakarta. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 698–705. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1922>
- Ekawaty, D. (2021). Pengalaman Pasien Covid-19 yang Menjalani Perawatan di Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Jakarta. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 698–705. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1922>
- Eliana, D., & Solikhah, . (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5. *Kes Mas*, 6(2), 162–232.
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet Respiratory Medicine*,

8(4), e21. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30116-8](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30116-8)

- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- Grace, C. (2020). Manifestasi Klinis dan Perjalanan Penyakit pada Pasien Covid-19. *Majority*, 9, 49–55.
- Gunawan. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 9, 22–34.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Hamzah, B. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Bali Health Published Journal*, 2(1 SE-Articles), 1–12. <http://ejurnal.stikeskesdamudayana.ac.id/index.php/bhpj/article/view/199>
- Hastari, R. A., Informatika, P. S., Pendahuluan, I., Mulyati, S., Informatika, P. S., & Sosial, D. (n.d.). *Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien*.
- Iis Sriningsih. (2013). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113–120.
- Indah Rahmawati, N., Achadi Nugraheni, S., & Mawarni, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 64. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).64-70](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).64-70)
- Kemendes RI. (2020). *SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf* (pp. 1–4). https://covid19.kemkes.go.id/download/SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Kompas.com (2021), Data Laporan Covid-19 22 Juli : Ada 1.152 Kasus Kematian Pasien yang Jalani Isolasi Mandiri, diakses pada tanggal 15 September 2021 jam 08.23
- Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.13326>
- Mayasiroh, N. W., (2021) *Literature Review Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat melakukan isolasi mandiri pada masa pandemic Covid-19*.

Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2021

- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mudzakkir, M., Risnasari, N., Nugraha, M. F. E., & Mawadha, S. A. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.85>
- Nidaa, I. (2021). Gambaran Pengetahuan dan sikap Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 141–150. <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.128>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- _____. (2018). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Nur, J. E., Ariyanti, & Hamid, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Isolasi Mandiri Positif Covid-19. *Jurnal of Bionursing*, 3(2), 105–112.
- Nurdin, N. (2021). Isolasi Mandiri Dalam Islam : Kritik Metodologis Fatwa LBM PWNU Jawa Tengah Tentang Anjuran Isolasi Saat Wabah. *Journal of Islamic Law*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jil.v>
- Oktorida, S., & Mori, P. A. br. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Orang Dewasa Anggota Gereja Eben Haezer Terhadap CovidSitorus, O., Br, M. A., & Perangin-angin. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Orang Dewasa Anggota Gereja Eben Haezer Terhadap Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan.*, 6(2), 94–101. [htt. Jurnal Skolastik Keperawatan.](http://www.elsevier.com/locate/scp), 6(2), 94–101. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Panduan Isolasi Mandiri Covid-19 dari WHO | Real - Jeda.id.* (n.d.). <https://jeda.id/real/panduan-isolasi-mandiri-covid-19-dari-who-8905>
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2021). *Buku Panduan Isolasi Mandiri*. 1–18.
- Prayudhea, C. H. (2021). Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di Man 1 Model Kota Bengkulu Disusun Oleh : Chika Herfa Prayudhea Nim : P05170017007 Kementerian Kesehatan Repub.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Mei*, 33–42.
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya

- Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Abdidas*, 1(6), 547–553.
- Rachmani, ayu shafira, Budiyo, & Dewanti, nokie astorina yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Romadhoni, W. N., Pd, S., Pd, M., Andjani, A., Rosa, E., S, H. Y. P., J, R. A. M., & S, S. D. M. (n.d.). *Buku Saku Elektronik Covid-19 sebagai Media Edukasi Masyarakat*.
- Rosidah, A., Khasanah, B. A., & Kayis, R. (2020). pengaruh Video Edukasi Penerapan Protokol isolasi mandiri terhadap pencegahan covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 414–419. <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A literature Review. *Jurnal Menara Medika* <https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menaramedika/Index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862, 3(1), 46–53.
- Saputra, A.A (2020). *Live of knowledge covid-19 virus on student in class x high school vocational school, and ma plos district, jombang district. 12-18*
- Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R., Sari L, M., & Fitri, .N. K. (2020). Positive Correlation Between General Public Knowledge And Attitude Regarding Covid-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported Indonesia. *Jurnal Of Community Health*, 012345678. <http://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>
- Setyowati, D. L., Sahaja, K. A., & Alisyah, Z. (2021). *Edukasi Protokol Isolasi Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19*. 5(5), 1–9.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 68–73.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Taamu, Nurjannah, & Wijayati, F. (2020). Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Using of Pocket Books As Media To Improve the Knowledge and Skills of Child ' S Handwashing. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2), 80–87. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.556>
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Widiyarti, D., Pendidikan, N. D.-P. P., & 2021, undefined. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19. *Prosiding.Rcipublisher.Org*, 978–623. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/112>
- Wulandari A., dkk. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1):42-46.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Zegarra-Valdivia, J., Chino Vilca, B. N., & Ames-Guerrero, R. J. (2020). Knowledge, attitudes, and perception susceptibility towards the COVID-19 pandemic in Latin American region. (September). <https://doi.org/10.31234/osf.io/w9y6z>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

Pembimbing

Nama : Wisuda Andeka M, SST., M.Kes

NIP : 198103122002122002

Pekerjaan : Dosen Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes KemenkesBengkulu

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Lisma Ningsih,SKM., MKM

NIP : 197410091999032004

Pekerjaan : Dosen Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing II

Peneliti

Nama : Ristihayani

NIM : P0 51700180 77

Pekerjaan : Mahasiswa

Lampiran 2

JADWAL PENELITIAN

No	Pendahuluan	Semester Pertama				Semester Kedua				
I.	Pendahuluan	Agust	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	April	Mei	Juni
	Mengidentifikasi Masalah									
	Pengambilan Judul									
	Pembuatan Proposal									
	Ujian Proposal									
	Perbaikan Proposal									
	Pengurusan Surat Izin									
II.	Pelaksanaan Penelitian									
	Pengolahan Data									
III.	Penyusunan Laporan									
	Seminar Hasil									
	Perbaikan Seminar Hasil									

Lampiran 3

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Umur :
No. Responden : (diisi oleh peneliti)*

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bernama Ristihayani dengan judul “Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat”. Penelitian ini tidak akan merugikan responden dalam segi apapun dan dibuat secara sukarela serta tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, April 2020
Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH *BUMAVID* (BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG ISOMAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT TAHUN 2022

I. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian : Isilah lembar biodata anda dengan lengkap

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

II. Pengetahuan

Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat

1. Apa yang dimaksud dengan Covid-19?
 - a. Penyakit yang disebabkan oleh hewan, seperti ayam dan serangga pada tahun 2019
 - b. **Penyakit saluran nafas yang disebabkan oleh virus Corona baru yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019**
 - c. Penyakit yang menyerang pada selaput
 - d. Penyakit saluran nafas yang disebabkan oleh virus Corona baru, yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2018
2. Bagaimana seseorang bisa tertular Covid-19.....
 - a. Menyentuh barang yang sudah dibersihkan dengan disinfektan
 - b. **Terkena droplet (percikan air liur ketika batuk dan bersin) penderita Covid-19**
 - c. Menyentuh pasien covid-19 menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap
 - d. Terkena droplet (percikan air liur ketika batuk dan bersin) penderita batuk biasa
3. Gejala awal orang terkena Covid-19 adalah....
 - a. Demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan nyeri otot

- b. Demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan sakit kepala
 - c. Demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan kejang-kejang
 - d. Demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, dan lesu**
4. Faktor resiko paling penting dalam penyebaran virus Corona-19 adalah...
- a. Pasien penderita hipotensi (darah rendah)
 - b. Transmisi udara
 - c. Kontak langsung dengan penderita**
 - d. Anak penderita DBD
5. Pemeriksaan untuk mendeteksi virus Corona dengan mengambil sampel dari rongga hidung atau mulut disebut....
- a. Rapid *test*
 - b. ODP
 - c. PDP
 - d. Swab *test***
6. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk....
- a. Efektif untuk melindungi orang dari virus Covid-19**
 - b. Mengobati orang dari corona
 - c. Menghentikan Covid-19
 - d. Syarat swab antigen
7. Apa yang di maksud dengan Isoman (Isolasi Mandiri)?
- a. Sebuah langkah dalam menghentikan penyebaran virus Covid yang bisa dilakukan di rumah pribadi yang sudah disiapkan terpisah dari orang lain.**
 - b. Berdiam diri dirumah
 - c. Mengetahui seseorang terinfeksi Covid-19
 - d. Membatasi orang yang datang kerumah
8. Tindakan Isoman dapat dilakukan pada?
- a. Orang demam dan flu
 - b. PDP, ODP, OTG dan kontak erat penderita Covid-19**
 - c. Semua orang dapat melakukan Isoman
 - d. Orang dengan penyakit penyerta
9. Salah satu kriteria Isoman di rumah yang digunakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yaitu...

- a. Memiliki rumah diperkotaan
 - b. Memiliki rumah yang jauh dari pemukiman
 - c. Tersedia ruang khusus yang terpisah dari anggota keluarga lainnya dirumah**
 - d. Mempunyai banyak anggota keluarga
10. Dibawah ini yang termasuk salah satu langkah-langkah Protokol Isoman....
- a. Tidak menggunakan masker dirumah
 - b. Membersihkan permukaan di sekitar pasien isoman termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur menggunakan disinfektan jika salah satu keluarga saya dalam masa Isoman**
 - c. Tidak membatasi orang yang merawat pasien
 - d. Menempatkan pasien diruang tertutup dan jauh dari ruangan lainnya
11. Apabila terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka perlu melakukan Isoman setidaknya selama....
- a. 10 hari ditambah 3 hari tanpa gejala
 - b. Lebih dari 10 hari
 - c. 14 hari
 - d. 14 hari ditambah 3 hari tanpa gejala dan di *Swab PCR kembali negative***
12. Alat yang disiapkan untuk mengetahui kondisi dari suhu tubuh setiap waktu....
- a. Tensi meter
 - b. Oxymeter*
 - c. Respiratorn
 - d. Termometer**
13. Alat pemeriksa saturasi oksigen yang digunakan bagi pasien Isoman disebut....
- a. Tensi meter
 - b. Oxymeter***
 - c. Respirator
 - d. Termometer
14. Mengapa seseorang jika dinyatakan positif Covid-19 harus melakukan isolasi mandiri dan melapor ke layanan kesehatan.....
- a. Untuk menjaga supaya orang di sekitar tidak tertular dan memudahkan petugas kesehatan memantau orang yang melakukan isolasi mandiri**
 - b. Untuk mendapatkan simpati dari orang lain
 - c. Untuk mendapat perhatian dari masyarakat

- d. Untuk mendapat bantuan dari pemerintah
15. Hal yang tidak boleh dilakukan saat isolasi mandiri.....
- Menggunakan gadget/hp bersama anggota keluarga lainnya**
 - Memasang pengumuman”Sedang melakukan isolasi mandiri” di pintu rumah
 - Tidak ikut kumpul bersama anggota keluarga lainnya
 - Mengukur saturasi oksigen setiap pagi dan sore

III. Sikap

Petunjuk pengisian : beri tanda (√) pada jawaban menurut anda yang paling tepat.

(SS) : Sangat Setuju

(S) : Setuju

(TS) : Tidak Setuju

(STS) : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memasang pengumuman”Sedang Melakukan Isoman” di depan rumah saat melakukan Isoman				
2	Saya menggunakan masker dan sarung tangan saat merawat salah satu keluarga yang sedang dalam masa Isoman				
3	Apabila saya baru saja pulang dari perjalanan jauh atau pergi berkunjung dari kerabat yang sedang sakit saya langsung menjalani isolasi mandiri di rumah selama 2 minggu				
4	Covid-19 tidak akan menular ketika pasien Covid menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi				
5	Hindari kontak dengan barang yang terkontaminasi keluarga yang sedang isolasi mandiri di rumah seperti sikat gigi, alat makan-minum, handuk, pakaian dan spre				
6	Saya tidak membatasi orang berkunjung kerumah jika salah satu keluarga saya sedang melakukan Isoman				
7	Apabila saya terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka saya perlu melakukan isolasi mandiri setidaknya selama 14 hari ditambah dengan 3 hari tanpa gejala dan menghubungi layanan kesehatan				
8	Saya perlu menyiapkan alat kesehatan saat isolasi mandiri seperti masker medis, <i>Oxymeter</i> , thermometer dan tabung oksigen				
9	Saya tidak akan membersihkan permukaan di sekitar pasien isoman termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur menggunakan disinfektan jika salah satu keluarga saya dalam masa Isoman				
10	Jika saya melakukan Isoman di rumah saya harus menyiapkan termometer untuk mengetahui suhu badan setiap waktunya				
11	Apabila salah satu anggota keluarga saya sedang melakukan Isoman di rumah saya tidak tidur bersamanya				
12	Saya bersedia mengikuti vaksinasi untuk melindungi diri dari virus Corona				
13	Menggunakan gadget/hp bersama anggota keluarga lainnya saat isolasi mandiri				
14	Mengukur suhu badan dan saturasi oksigen setiap pagi dan sore hari				
15	Saya makan bersama dengan anggota keluarga/orang lain dalam satu meja saat isolasi mandiri				

Modifikasi WHO (World Health Organization)

Modifikasi dari Kemenkes RI (2020)

Modifikasi : (Yanti et al., 2020)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 3, Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 241212, Faksimile: (0736) 21514, 25342
Website: poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes24bengkulu@gmail.com



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK/139/05

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : RISTIHAYANI
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Bumavid(Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat"

"The Influence of Bumavid (Covid Independent Isolation Pocket Book) on Community Knowledge and Attitudes About Isoman Covid-19 in the Work Area of the West Lingkar Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan tanggal 19 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 19, 2022 until May 19, 2023.

May 19, 2022
Professor and Chairperson,



apt. Zamharira Muslim, M.Farm

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Wisuda Andeka Marleni, SST., MKes
 Nama Mahasiswa : Ristihayani
 NIM : P05170018077
 Judul Skripsi : Pengaruh *Banavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 01 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi dan Lanjut BAB 1	
2	Selasa, 11 Oktober 2021	Konsul BAB I,II	Perbaikan BAB I,II, III	
3	Rabu, 13 Oktober 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
4	Kamis, 4 November 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
5	Jumat, 10 Desember 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
6	Kamis, 23 Desember 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
7	Jumat, 24 Desember 2021	Konsultasi BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	ACC Proposal	
8	Senin, 23 Mei 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	BAB I, BAB II, BAB III, melanjutkan perbaikan	
9	Rabu, 25 Mei 2022	Konsultasi Data	Perbaikan data, Melanjutkan BAB IV dan BAB V	
10	Kamis, 26 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV, melanjutkan BAB V	
11	Senin, 30 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V	
12	Jumat, 3 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Melanjutkan kesimpulan dan saran	
13	Senin, 6 Mei 2022	Konsultasi Kesimpulan dan saran	Perbaikan kesimpulan dan saran Melanjutkan abstrak	
14	Selasa, 7 Juni 2022	Konsultasi Perbaikan Abstrak	ACC Skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Lisma Ningsih, SKM., MKM
 Nama Mahasiswa : Ristihayani
 NIM : P05170018077
 Judul Skripsi : Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 03 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi	
2	Selam, 21 September 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
3	Senin, 06 Oktober 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
4	Rabu, 03 November 2021	Konsul BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I,II,III dan Panduan Wawancara	
5	Senin, 13 Desember 2021	Konsul BAB I, II, III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I, II, III dan Panduan Wawancara	
6	Kamis, 23 Desember 2021	Konsul BAB I, II, III dan Panduan Wawancara	Perbaikan BAB I, II, III dan Panduan Wawancara	
7	Jumat, 24 Desember 2021	Konsul BAB I, II, III dan Panduan Wawancara	ACC Proposal	
8	Senin, 23 Mei 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	BAB I, BAB II, BAB III, melanjutkan perbaikan	
9	Rabu, 25 Mei 2022	Konsultasi Data	Perbaikan data, Melanjutkan BAB IV dan BAB V	
10	Kamis, 26 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV, melanjutkan BAB V	
11	Senin, 30 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V Melanjutkan Keterbatasan penelitian	
12	Kamis, 2 Juni 2022	Konsultasi Keterbatasan penelitian	Melanjutkan kesimpulan dan saran	
13	Jumat, 3 Juni 2022	Perbaikan kesimpulan dan saran	Melanjutkan abstrak	
14	Selam, 7 Juni 2022	Konsultasi Perbaikan Abstrak	ACC Skripsi	

BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

Judul Penelitian : "Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)
Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman
Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat"

Sasaran Penelitian : Masyarakat

Nama Peneliti : Ristihayani

Nama Validator : *Yesi*

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon ditulis pada lembar yang telah tersedia
5. Petunjuk penilaian sebagai berikut:
 - Sangat baik : 5
 - Baik : 4
 - Cukup baik : 3
 - Kurang baik : 2
 - Tidak baik : 1

UJI KELAYAKAN BOOKLET OLEH AHLI MATERI

Nama peneliti : Ristihayani
 Judul : Pengaruh *Bumavid* (buku saku isolasi mandiri Covid) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Isoman covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat

A. PEDOMAN PENILAIAN

NO	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN				
		5	4	3	2	1
1	Buku saku sudah memuat materi tentang isolasi mandiri Covid-19	5				
2	Sajian yang disajikan tentang isolasi mandiri Covid-19 sudah sesuai dengan tingkat pemahaman	5				
3	Kesesuaian materi dengan buku saku promosi kesehatan		4			
4	Keterbacaan bentuk dan ukuran huruf		4			
5	Pesan (materi buku saku) disajikan dengan bahasa yang menarik, mudah dipakai, tidak menimbulkan multitafsir		4			
6	Kalimat kata yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda/atau penggunaan kata kiasan		4			
7	Media buku saku sudah dapat membantu merangsang kemampuan berfikir responden	5				
8	Desain buku saku secara keseluruhan menarik	5				
9	Teks dan gambar sudah jelas	5				
10	Kesesuaian komposisi warna	5				
11	Sistematika penyajian materi dalam buku saku teratur		4			
12	Buku saku sudah dapat membantu minat baca masyarakat		4			
13	Penggunaan gambar jelas dan berkualitas baik	5				
14	Kemudahan penggunaan buku saku		4			
15	Buku saku sudah dapat mendorong dalam memperkaya informasi		4			
16	Penggunaan gambar jelas dan berkualitas baik		4			
Jumlah Skor						
Skor Maksimal						
Persentasi						

Sumber : Gani Gustaning(2014)

A. Komentar dan Saran Perbaikan

Komentar	Saran Perbaikan
Isi masih secara Umum dan belum terupdate pedoman teknis terbaru, literatur belum ada.	- daftar pustaka. - update peraturan per baru - aturan (lanjutan) y/ (terbaru) primer sederhana

B. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum tentang media penilaian ahli media:

Layak untuk diujicobakan	
Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak layak untuk diujicobakan	

Bengkulu, April 2022
Ahli Materi


(.../ps/.....)

BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI COVID

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA

Judul Penelitian : “Pengaruh *Bumavid* (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid)
Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman
Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat”

Sasaran Penelitian : Masyarakat

Nama Peneliti : Ristihayani

Nama Validator :

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon ditulis pada lembar yang telah tersedia
5. Petunjuk penilaian sebagai berikut:
 - Sangat baik : 5
 - Baik : 4
 - Cukup baik : 3
 - Kurang baik : 2
 - Tidak baik : 1

UJI KELAYAKAN BUKU SAKU OLEH AHLI MEDIA

Nama peneliti : Ristihayani

Judul : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

A. Pedoman Peilaian

No	Indikator	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Memperjelas dan mempermudah proses informasi tersampaikan	✓				
2	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra	✓				
3	Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	✓				
4	Lebih menarik perhatian		✓			
5	Meningkatkan motivasi baca			✓		
6	Kualitas gambar		✓			
7	Tampilan gambar		✓			
8	Penggunaan gambar		✓			
9	Ukuran tulisan	✓				
10	Bentuk tulisan		✓			
11	Istilah dan kalimat		✓			
12	Konsisten	✓				
13	Jumlah halaman		✓			
14	Ukuran kertas	✓				
15	Sistematis		✓			
16	Kejelasan dan keterangan		✓			
17	Daya tarik		✓			
18	Mempermuda bagi pengguna		✓			

B. Komentar dan Saran Perbaikan

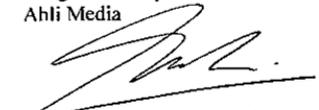
Komentar	Saran Perbaikan
1. Perwarnaan	- Jajalan eye warna
2. Gambar	- Jajalan gambar

C. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum tentang media penilaian ahli media:

Layak untuk diujicobakan	✓
Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak untuk diujicobakan	

Bengkulu, 22 April 2022
Ahli Media


(MARHAUN. M. KOM)

DOKUMENTASI



Pre Test



Pre Test



Pre Test



Intervensi



Intervensi



Intervensi



Post Test



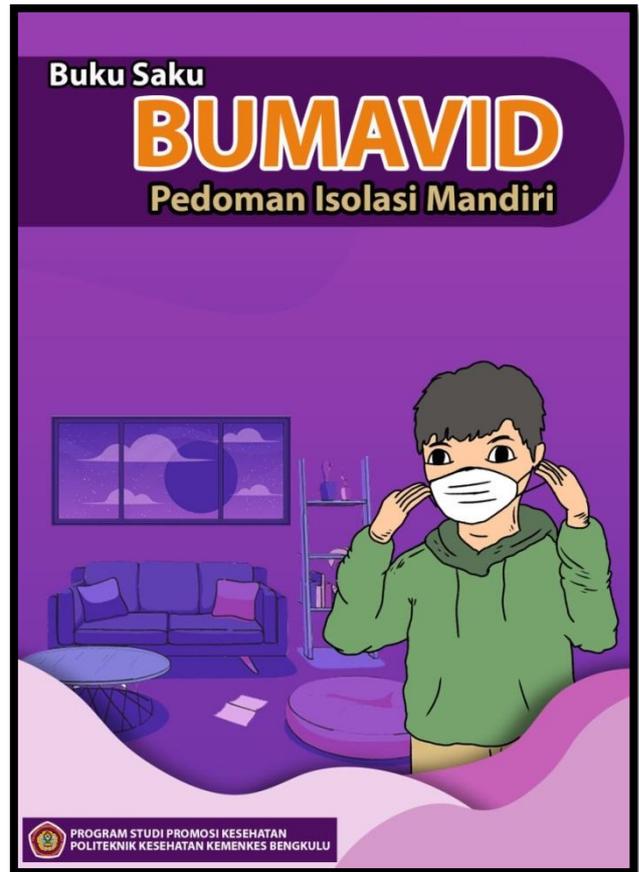
Post Test



Post Test

Lampiran 9
Keterangan :

1. Bahan buku saku tahan air
2. Jumlah halaman 19
3. Latar cover berwarna ungu dengan animasi laki-laki menggunakan masker



PROFIL



Ristihayani
P05170180077

Buku saku "BUMAVID" ini disusun sebagai acuan bagi masyarakat awam untuk dapat memahami dan melaksanakan isolasi mandiri secara mandiri di rumah, apabila ada indikasi positif Covid-19 tanpa gejala yang berat atau memiliki riwayat kontak langsung dengan pasien. Kemandirian masyarakat dalam melakukan isolasi mandiri saat ini sangat penting sebagai partisipasi mengurangi penyebaran dan melindungi diri serta keluarga dari virus corona,

Saya menyadari buku saku ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu saya mohon saran dan masukan atas buku ini, akhir kata saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berdedikasi dalam pembuatan buku ini, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita semua dalam berkontribusi secara optimal dalam menghadapi Pandemi Covid-19

Bengkulu, Desember 2021

Ristihayani

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar.....	1
2. Pengertian Covid-19.....	3
3. Gejala Covid-19.....	4
4. Pencegahan covid-19.....	5
5. Siapa yang rentan terkena Covid-19.....	8
6. Kriteria Isolasi mandiri.....	9
7. Mengapa harus melakukan Isoman.....	11
8. Alah kesehatan saat Isoman.....	12
9. Protokol Isoman.....	13
10. Etika cuci tangan.....	17
11. Permainan TTS.....	18

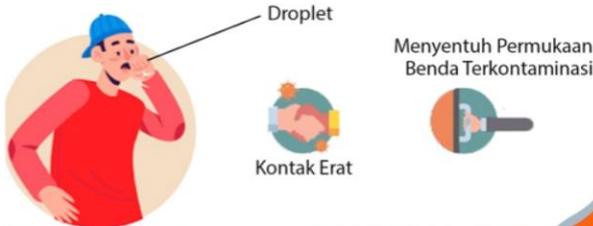


COVID-19



Covid-19 merupakan penyakit menular meyerang sistem pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus Corona baru. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China Tahunan 2019

Bagaimana Proses Penularan COVID-19?



GEJALA



Batuk & Pilek



Demam



Sakit Tenggorokan



Letih & Lesu



Gangguan Pernafasan



Menyebabkan Pneumonia

Gejala tersebut ditandai dengan Riwayat

- ◆ Melakukan perjalanan jauh dan bertemu kerabat yang sakit
- ◆ Kontak erak dengan orang yg terkonfirmasi Positif Covid-19
- ◆ Setelah melakukan pemeriksaan Swab PCR dan terkonfirmasi positif Covid-19 namun tidak mengalami gejala atau OTG
- ◆ Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien yang terkonfirmasi Covid-19



BAGAIMANA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19?

- Hindari keramaian**
- Gunakan masker**
- Cuci tangan pakaisabun**
- Rutin disinfektan**
- Menjaga jarak**
- Tinggal di rumah**
- Perbaiki nutrisi dan imunitas**



APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA TERDAPAT GEJALA COVID-19?

Apabila tidak memiliki gejala isolasi mandiri minimal 10 hari sejak muncul gejala ditambah 3 hari bebas gejala demam, Jika gejala lebih dari 10 hari, maka isolasi dilanjutkan ditambah dengan 3 hari bebas gejala

Apabila terbukti positif Covid-19 dengan gejala maka perlu melakukan isolasi mandiri setidaknya selama 14 hari ditambah dengan 3 hari tanpa gejala. Setelah itu, harus langsung melakukan Swab PCR kembali sampai hasil menunjukkan negatif

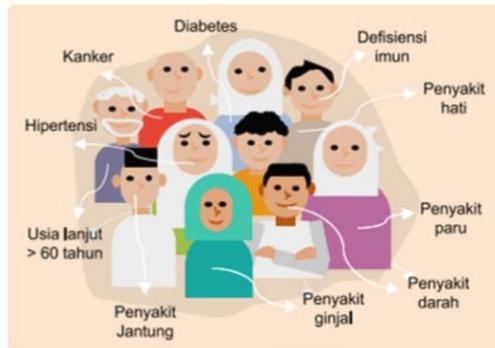


Jika muncul gejala berat seperti : Sesak napas semakin parah, bibir dan kulit membiru SEGERA HUBUNGI FASILITAS KESEHATAN TERDEKAT! Gejala-gejala ini termasuk emergency warning sings



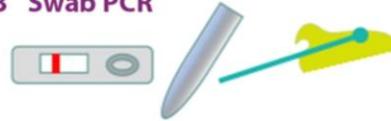
Siapa saja yang bisa tertular covid-19?

- Siapapun bisa tertular virus corona
- Ada kelompok yang lebih rentan (penderta hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru, usia lanjut >60, defisiensi imun, dll)



Apa saja pemeriksaan covid-19

1. Rapid tes antibody
2. Swab antigen
3. Swab PCR



Apakah Ada Caksin Untuk Covid-19?

Saat ini sudah ada vaksin yang berguna untuk melindungi diri dari penyakit Covid-19



Kriteria Seseorang Melakukan Isolasi Mandiri

- Selesai dari berpergian jauh
- Selesai menjenguk keluarga sakit
- Telah kontak langsung dengan penderita covid 19
- Setelah tes swab dan terkonfirmasi positif
- Dinyatakan positif Covid-19
- ODP, PDP, OTG



APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA HASIL RAPID TES COVID-19 NEGATIF ?

- 1 Diharapkan tetap berada di rumah (Isoma) dan melakukan *physical distancing*
- 2 Lakukan tes ulang 7-10 hari kemudian
- 3 Bila memerlukan konsultasi segera hubungi fasilitas kesehatan



APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA HASIL RAPID TES COVID-19 POSITIF ?

- 1 Bila tidak dengan gejala atau Orang Tanpa Gejala (OTG) maka harus berdiam diri di rumah & melakukan Isoman & hubungi layanan kesehatan
- 2 Bila muncul gejala berat hubungi fasilitas kesehatan terdapat
- 3 Bila memerlukan konsultasi segera hubungi fasilitas kesehatan





JIKA TERKONFIRMASI POSITIF & PROTOKOL ISOLASI MANDIRI

Mengapa harus melakukan isolasi mandiri?

Untuk menjaga supaya orang-orang di sekitar tidak tertular dan memudahkan petugas kesehatan untuk memantau kesehatan orang yang melakukan Isoman



BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MANDIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



Alat Kesehatan Saat Isoman Covid-19



Masker medis dan masker kain merupakan hal wajib yang perlu miliki. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, penderita Covid-19 perlu menggunakan setidaknya dua lapis masker



Alat pemeriksa saturasi oksigen atau disebut sebagai **Oxymeter** yang dipasang di jari



Menyiapkan **termometer** tubuh untuk mengetahui kondisi dari suhu tubuh setiap waktu. Dengan melakukan monitor suhu tubuh secara rutin juga bisa menjadi acuan bagi untuk mengonsumsi obat penurun demam



Apabila mengalami gejala yang parah, siapkan sebuah **tabung oksigen** berukuran kecil yang sudah terhubung dengan alat respirator



BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MANDIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



PERSIAPAN

- Perlengkapan pribadi (pakaian, alat kebersihan, dll)
- Perlengkapan ibadah
- Obat-obatan pribadi
- Perlengkapan lainnya yang dianggap perlu untuk mengisi kegiatan selama masa isolasi mandiri seperti handphone, laptop, buku, makanan ringan, alat olahraga, dll
- Memasang pengumuman "SEDANG MELAKUKAN ISOLASI MANDIRI" pada pintu atau tempat yang mudah terlihat

BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MANDIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



LAKUKAN !!! (1)

- Tetap tinggal di rumah selama masa isolasi mandiri
- Selalu melaksanakan 3M (Mencuci tangan dengan sabun, Memakai masker dengan benar, Menjaga jarak dengan anggota keluar lain minimal 1,5-2 meter) 3.
- Menggunakan kamar mandi terpisah
- Berjemur antara jam 7-9 pagi selama 15 menit setiap hari
- Olahraga ringan selama 15 menit setiap hari
- Beribadah dan berdoa
- Melakukan hobi yang disenangi selama masa isolasi mandiri



BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MANDIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



LAKUKAN !!! (2)

- Pola makan teratur 3x sehari
- Pola tidur cukup dan teratur (7-8 jam sehari)
- Makan sayur dan buah rutin
- Minum obat sesuai resep dokter
- Minum vitamin C,B,E dan Zinc setiap hari
- Minum air putih 1,5-2 liter setiap hari
- Mengukur suhu badan setiap pagi dan sore hari
- Mengukur saturasi oksigen setiap pagi dan sore hari
- Memantau gejala yang dirasakan dan melaporkan ke puskesmas/klinik secara berkala



LAKUKAN !!! (3)

- Berkomunikasi dengan anggota keluarga lain secara online atau dengan memakai masker + menjaga jarak
- Mencuci alat makan sendiri/terpisah
- Mencuci baju sendiri/terpisah
- Mengganti seprei secara berkala dan dicuci terpisah
- Membersihkan kamar dan area yg sering disentuh dengan desinfektan (misal: gagang pintu, dll)
- Membuka jendela kamar setiap hari
- Memperhatikan ventilasi, udara dan cahaya di dalam kamar pasien
- Kamar mandi terpisah dan peralatan mandi sendiri



BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MADIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



JANGAN LAKUKAN !!!

- Makan bersama dengan anggota keluarga/orang lain dalam satu meja
- Berkumpul Bersama anggota keluarga lain
- Menggunakan perangkat/gadget bergantian dengan anggota keluarga/orang lain
- Keluar dari kamar/rumah kecuali dalam kondisi mendesak atau harus kontrol ke fasilitas kesehatan (RS/puskesmas/klinik)



BIMOVID PEDOMAN ISOLASI MADIRI DI RUMAH PADA PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19



AYO LAKUKAN !!!

6 LANGKAH KEBERSIHAN TANGAN



5 Saat Membersihkan Tangan

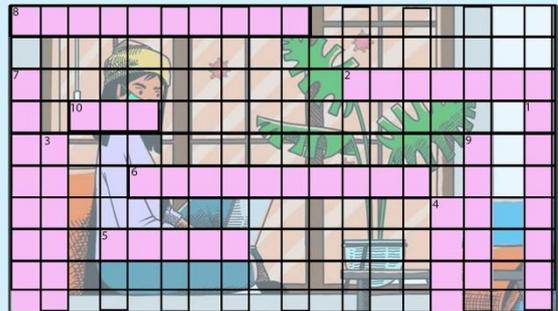
1. Sebelum makan
2. Setelah BAB
3. Sebelum menjamah makanan
4. Sebelum menyusui
5. Setelah beraktifitas

Lama waktu membersihkan tangan

1. Dengan sabun dan air : 40-60 detik
2. Dengan handrubs : 20-30 detik



TEKA - TEKI SILANG



Vertikal

2. Percikan air liur ketika batuk dan bersin penderita Covid-19
5. Pemeriksaan untuk mendeteksi virus Corona dengan mengambil sampel melalui darah disebut.....test
6. Alat ukur tekanan darah
8. Alat ukur suhu badan
10. Pasien Dalam Pengawasan

Horizontal

1. Penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona baru yang ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019?
3. Sebuah langkah dalam menghentikan penyebaran virus Corona yang bisa dilakukan di rumah pribadi yang sudah disiapkan terpisah dari orang lain
4. Pemeriksaan untuk mendeteksi virus Corona dengan mengambil sampel dari rongga hidung disebut.....test
7. Alat pemeriksaan saturasi oksigen yang digunakan bagi pasien Isoman
9. Negara pertama Covid-19

SELAMAT MENYELESAIKAN

REFERENSI



World Health
Organization



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/218/B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/577/2/2022 tanggal 3 April 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : RISTIHAYANI
NIM : P05170018077
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : DIV Promosi Kesehatan
Judul Penelitian : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 10 April 2022 – 30 Juni 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 6 April 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu



Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 432 / D.Kes / 2022

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/577/2/2022 Tanggal 3 April 2022.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/228/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 6 April 2022, Perihal : Izin Penelitian atas nama :

Nama : RISTIHAYANI
N I M : P05170018077
Program Studi : DIV Promosi Kesehatan
Judul Penelitian : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 10 April 2022 s.d 30 Juni 2022
No.HP / Email : 0852 6990 5940 / restihayani5@gmail.com

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 12 APRIL 2022

AN. KETUA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU
Sekretaris
MURHIDAN, S.Farm, Apt, ME
BENGLUBINA, IV/a
Np. 198002122005022004

Tembusan :
1. Ka.UPTD.PKM.Lingkar Barat Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LINGKAR BARAT

Jl. Merak No. 161 Kel. Cempaka Permai Bengkulu (38229)
Telp. (0736) 343809

Email : Pkmlingkarbarat2016@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 199 /S.Ket/PKM-LB/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Dengan ini menerangkan bahwa :

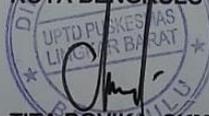
Nama : **Ristihayani**
Jenis Kelamin : Perempuan
N P M : P05170018077
Daerah Penelitian : UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Program Studi : DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Wilayah UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Penelitian di mulai tanggal 10 April 2022 s.d 30 Juni 2022 dengan Judul Penelitian : "***Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Isoman Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu***".

Demikianlah Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 08 JUNI 2022

KEPALA UPTD
PUSKESMAS LINGKAR BARAT
KOTA BENGKULU



TITA ROVIKA, SKM
NIP. 19800705 200604 2 029



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



05 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/...../2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : RISTIHYANI
NIM : P05170018077
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085269905940
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat
Waktu Penelitian : 2 bulan
Judul : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Puskesmas Lingkar Barat



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



05 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/573.../2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : RISTI HAYANI
NIM : P05170018077
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085269905940
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat
Waktu Penelitian : 2 bulan
Judul : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



03 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/.../2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Lingkar Barat
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : RISTIHAYANI
NIM : P05170018077
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085269905940
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat
Waktu Penelitian : 2 bulan
Judul : Pengaruh Bumavid (Buku Saku Isolasi Mandiri Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Isoman Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an, Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIR 196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada: